

**IDENTIFIKASI KENAKALAN REMAJA PADA PEMAIN SEPAKBOLA  
ELITE PRO ACADEMY PSS SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Suryo Utomo  
NIM. 16601241093

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## **IDENTIFIKASI KENAKALAN REMAJA PADA PEMAIN SEPAKBOLA ELITE PRO ACADEMY PSS SLEMAN**

Oleh:

Suryo Utomo  
NIM. 16601241093

### **ABSTRAK**

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kenakalan Remaja Pada Pemain Sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Pengumpulan data menggunakan teknik survei menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini adalah pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman yang berjumlah 30 pemain. Sampel pada penelitian adalah pemain *academy* FC UNY yang berjumlah 27 pemain. Variabel dalam penelitian ini adalah Kenakalan Remaja Pada Pemain Sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 29 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil ini menunjukkan bahwa identifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman dapat diketahui bahwa kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (3,4%), rendah 7 orang (23,3%), sedang 15 orang (50%), tinggi 4 orang (13,3%), sangat tinggi 3 orang (10%).

*Kata Kunci:* kenakalan remaja, akademi sepakbola.

***IDENTIFICATION OF JUVENILE DELINQUENCY IN ELITE PRO  
ACADEMY PSS SLEMAN SOCCER PLAYERS***

*By:*

Suryo Utomo  
NIM. 16601241093

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the level of Juvenile Delinquency in Elite Pro Academy PSS Sleman Soccer Players.*

*This research uses quantitative descriptive method which was carried out in March 2020. Data collection using survey techniques using a questionnaire. The sample in this study were 30 Elite Pro Academy PSS Sleman Soccerl players. The sample in this study was FC UNY academy players, amounting to 27 players. The variable in this study was Juvenile Delinquency in Elite Pro Academy PSS Sleman Soccer Players. The instrument in this study was a questionnaire with 29 statements. Data analysis techniques using quantitative descriptive.*

*These results indicate that the identification of juvenile delinquency in Elite Pro Academy PSS Sleman soccer players can be seen that the very low category is 1 person (3.4%), 7 people low (23.3%), 15 people (50%), high 4 people (13.3%), very high 3 people (10%).*

*Keywords:* juvenile delinquency, soccer academy

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryo Utomo  
NIM : 16601241093  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Identifikasi Kenakalan Remaja Pada Pemain *Elite Pro Academy* PSS Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Maret 2020



Suryo Utomo

NIM. 16601241093

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul  
**IDENTIFIKASI KENAKALAN REMAJA PADA PEMAIN SEPAKBOLA  
ELITE PRO ACADEMY PSS SLEMAN**

Disusun oleh:

Suryo Utomo

NIM 16601241093

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta , 24 Maret 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan POR

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO  
NIP. 196107311990011001

Diketahui,  
Dosen Pembimbing TAS

Dr. Komarudin, M.A  
NIP. 197409282003121002

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**IDENTIFIKASI KENAKALAN REMAJA PADA PEMAIN SEPAKBOLA  
ELITE PRO ACADEMY PSS SLEMAN**

Disusun Oleh:

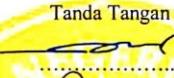
Suryo Utomo

NIM 16601241093

Telah dipertahankan didepan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 24 Maret 2020

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Komarudin, M.A Ketua Pengaji/Pembimbing		29/4/2020
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or Sekertaris Pengaji		29/4/2020
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO Pengaji 1		29/4/2020

Yogyakarta, 24 . 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



## MOTTO

1. Anda harus menhgarapkan hal-hal besar dari diri anda sendiri sebelum anda melakukannya (penulis)
2. Karena sesungguhnya sseudahh kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al-Insyirah:5-6).
3. Sabar iku ingaran mustikaning laku  
(Bertingkah laku dengan mengedepankan kesabaran itu ibaratkan sebuah hal yang sangat indah dalam sebuah kehidupan).
4. *Never lose hope, because it is the key to achieve all your dreams.*  
(Jangan pernah kehilangan harapan, karena itu adalah kunci untuk meraih semua mimpimu).

## **PERSEMBAHAN**

Seiring doa dan rasa syukur atas kehadirat Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya Bapak Eko Bambang Murjono dan Ibu Ni'ah Yanti yang dengan segenap jiwa dan raga beliau selalu membimbing, memberi arahan, nasehat, semangat, motivasi, kasih sayang,doa, serta pengorbanan tak ternilai harganya, dan juga untuk saudara saya yang selalu memberi inspirasi, semangat, dan motivasi.
2. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doa kepada saya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Identifikasi Kenakalan Remaja pada Pemain Sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Komarudin, M.A, selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Jaka Sunardi, M. Kes. AIFO Selaku Pengaji Utama Ujian Skripsi saya dan Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Fathan Nurcahyo S.Pd.Jas, M.Or. Selaku Sekretaris Pengaji Ujian Skripsi saya dan Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang sangat bermanfaat.
6. Teman-teman kelas saya PJKR C 2016, terima kasih kebersamaannya dan pengalaman yang berharga, maaf bila saya mempunyai banyak salah.
7. Teman-teman pemain di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta yang menjadi teman berlatihku selama ini. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan persahabatannya.
8. Seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan kepada saya selama menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.

10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Maret 2020

  
Penulis,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Identifikasi Masalah .....	7
C.    Batasan Masalah .....	8
D.    Rumusan Masalah .....	8
E.    Tujuan Penelitian .....	8
F.    Manfaat Penelitian .....	8

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A.	Kenakalan Remaja .....	10
1.	Hakikat Kenakalan Remaja .....	10
2.	Hakikat Sepak Bola.....	37
1.	Profil <i>Elite Pro Academy</i> Sepakbola PSS Sleman .....	41
B.	Penelitian yang Relevan .....	44
C.	Kerangka Berpikir .....	46

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Desain Penelitian.....	48
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	48
C.	Subjek Penelitian.....	48
D.	Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
E.	Instrumen Penelitian.....	49
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	52
G.	Uji Coba Instrumen .....	53
H.	Teknik Analisis Data.....	56

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
B.	Pembahasan .....	61
C.	Keterbatasan Penelitian .....	63

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	64
B. Implikasi .....	64
C. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Identifikasi Kenakalan Remaja Pada Pemain Sepakbola <i>Elite Pro Academy</i> Pss Sleman.....	49
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kenakalan Remaja Pada Pemain Sepakbola <i>Elite Pro Academy</i> Pss Sleman .....	50
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban .....	51
Tabel 4. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien .....	55
Tabel 5. Pengkategorian.....	56
Tabel 6. Data Identifikasi Kenakalan Remaja Pada Pemain Sepakbola <i>Elite Pro Academy</i> Pss Sleman .....	57
Tabel 7. Hasil Identifikasi Kenakalan Remaja Pada Pemain Sepakbola <i>Elite Pro Academy</i> Pss Sleman .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 2. Diagram Batang Identifikasi Kenakalan Remaja Pada Pemain <i>Elite ProAcademy</i> Pss Sleman.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Sk Bimbingan .....	69
Lampiran 2. Kartu Bimbingan.....	70
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian .....	71
Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Instumen Penelitian .....	72
Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	73
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian .....	74
Lampiran 7. Angket Uji Coba .....	76
Lampiran 8. Tabel Skor Hasil Uji Instrumen .....	80
Lampiran 9. R Tabel .....	83
Lampiran 10. Tabel Validitas Uji Instrumen Penelitian .....	85
Lampiran 11. Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian .....	87
Lampiran 12. Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 13. Tabel Skor Instrumen .....	92
Lampiran 14. Tabel Reliabilitas Instrumen.....	95
Lampiran 15. Dokumentasi Uji Coba Instrumen.....	96
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan salah satu kelompok di dalam masyarakat, kehidupan remaja sangat menarik untuk diperbincangkan. Usia remaja yaitu mulai dari 13 tahun hingga 21 tahun, remaja merupakan generasi penerus serta calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang, oleh karena itu remaja adalah aset yang sangat berharga bagi suatu bangsa yang memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Masa remaja adalah masa dengan penuh gejolak karena di masa itu remaja berusaha mencari jati diri dan identitas dalam dirinya sendiri sehingga remaja suka melakukan hal yang baru, meskipun hal tersebut kadang bertentangan dengan norma-norma dan aturan di masyarakat. Egoisme remaja cukup menonjol sehingga seringkali remaja memberontak terhadap kenyataan yang ada dan sedang dihadapinya, remaja juga seringkali menolak bantuan dari orang lain karena mereka yakin bisa menyelesaikan segala urusannya sendiri. Pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan secara sosial (Hurlock, 1999). Perubahan fisik yang terjadi adalah perubahan pada bentuk tubuhnya, perubahan secara psikologisnya adalah berupa adanya pola pikir dan kematangan emosi dalam dirinya, sedangkan perubahan sosial remaja terjadi berupa meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, pola perilaku yang lebih matang dan nilai-nilai baru dalam pemilihan teman sebaya.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma-norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja yang dilakukan cukup beragam,

mulai dari perbuatan amoral dan anti sosial. Bentuk kenakalan remaja tersebut, seperti kebut-kebutan dijalan, membawa senjata tajam, bahkan sampai mengarah pada tindakan kriminalitas yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penggunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberitakan di koran atau media sosial internet. Hampir setiap hari kita bisa menemukan berita tentang kenakalan remaja di media sosial yang terjadi di kota besar seperti Yogyakarta, Jakarta, Medan, Surabaya dan kota besar lainnya hal ini merupakan salah satu wujud kenakalan yang dilakukan oleh pelajar atau remaja. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang sedang dihadapi kini semakin marak terjadi. Masalah kenakalan remaja seharusnya mendapatkan perhatian yang serius untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif.

Tak hanya di Indonesia saja, kenakalan remaja sudah menjadi masalah di berbagai negara di dunia. Setiap tahun tingkat kenakalan remaja telah menunjukkan peningkatan. Lingkungan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan jiwa seorang remaja, remaja yang salah memilih tempat untuk bergaulnya maka bisa berdampak negatif terhadap perkembangan pribadi remaja itu sendiri, tetapi justru sebaliknya apabila remaja memasuki lingkungan pergaulan yang positif maka bisa berdampak baik bagi perkembangan pribadi remaja itu sendiri. Akhir-akhir ini marak terjadinya kenakalan remaja yang terjadi di kota Yogyakarta, salah satunya adalah klitih. Di kutip dari tirto.id, Berdasarkan catatan kasus kejadian jalanan klitih yang terjadi sepanjang 2019-2020 mayoritas pelaku masih berstatus pelajar dibawah umur, total kasus dari tahun 2019-2020 tercatat ada 40 kasus yang

dikategorikan sebagai klitih. Dari total 40 kasus tersebut terdapat 81 pelaku yang ditangkap. 57 orang berstatus pelajar kurang lebih 70 persen pelakunya pelajar ujar Inspektur Jendral Polisi Asep Suhendar. Selain klitih terdapat juga kasus pencurian, dilansir dari Tribun Jogja Sabtu 1/2/2020, terjadi pencurian disebuah warung yang dilakukan remaja menurut Kapolsek Cangkringan AKP Samiyono ketiga pelajar tersebut berusia 17 tahun yang merupakan warga Yogyakarta, dari hasil pemeriksaan ketiga pelajar tersebut berniat mencuri minuman di warung yang tengah tutup. Menurut laporan Polda DIY secara umum pelaku tindak kejahatan sebagian besar berasal dari Kabupaten Bantul (28,51%), kemudian disusul dari Kabupaten Sleman (26,74%), Kota Yogyakarta (19,9%), Kabupaten Gunungkidul (7,31%), dan Kabupaten Kulonprogo (6,58%).

Selain faktor keluarga, kenakalan remaja juga bisa disebabkan oleh faktor lingkungan disekitar dan faktor teman sebaya. Menurut Santrock (2003) masyarakat dengan tingkat kriminalitas yang tinggi dapat memungkinkan remaja mengamati dan melakukan berbagai tindakan kriminal, apabila remaja memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan dapat meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal dalam artian ikut menirukan perilaku tindak kenakalan yang dilakukan teman sebayanya. Maka dari itu pentingnya remaja untuk memilih bergabung dalam lingkungan masyarakat yang positif dan memilih teman sebaya yang memiliki perilaku yang positif juga sehingga remaja tidak mudah terjerumus untuk melakukan kenakalan remaja yang menyimpang dari nilai norma, agama, dan hukum yang berlaku.

Apapun bentuk dan jenisnya, kenakalan remaja harus segera ditangani secara serius serta memberi upaya untuk meminimalisir kenakalan tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menghindari dampak yang semakin meluas sehingga dapat mengancam pribadi remaja itu sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, maka dari itu sangat diperlukan penanganan masalah tersebut secara tepat dan berkesinambungan.

Oleh karena itu orang tua harus menyadari hal tersebut dan mulai mencari solusi sehingga kenakalan remaja dapat diminimalisir sedikit demi sedikit. Salah satunya orang tua ikut andil dalam pemilihan kegiatan bagi anaknya tak hanya itu orang tua juga harus memonitor setiap kegiatan anaknya apakah condong ke kegiatan positif atau malah condong pada kegiatan yang negatif. Sehingga dengan hal tersebut remaja dapat dapat memilih kegiatan mana yang sekiranya bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar tanpa harus melakukan kenakalan remaja yang sekiranya membahayakan diri sendiri ataupun orang lain. Kegiatan olahraga sepakbola mungkin bisa menjadi solusi bagi orangtua. Remaja bisa diikutsertakan mengikuti akademi sepakbola untuk memanfaatkan waktu luangnya, dalam akademi sepakbola remaja tak hanya dituntut untuk bermain bola dengan baik tetapi juga akan diajarkan bagaimana memiliki sikap disiplin, sportif, menghargai, saling tolong-menolong dan masih banyak lagi didalamnya sehingga mampu membentuk karakter remaja menjadi positif dan menghindarkan remaja dari melakukan kegiatan yang menyimpang.

Sepakbola merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang saling berlawanan. Sepakbola dapat dimainkan oleh siapa saja mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua pun bisa memainkan olahraga tersebut. Sepakbola bukanlah permainan yang sifatnya individual melainkan permainan beregu yang dimana tiap regu terdiri dari 11 orang dan salah satunya adalah penjaga gawang, sehingga dalam permainan sepakbola mengharuskan pemainnya untuk bekerja sama dengan teman satu regunya. Sepakbola dapat dimainkan dilapangan yang luas lapangannya adalah panjang 90-120 meter dan lebarnya mencapai 45-90 meter, yang dimana durasi waktu bermainnya adalah 90 menit waktu normalnya, pembagian waktunya adalah 45 menit untuk babak pertama dan 45 menit lagi untuk babak yang kedua, permainan dapat ditentukan pemenangnya apabila dalam waktu 90 menit ada salah satu tim yang membobol gawang lawan lebih banyak dan kebobolan lebih sedikit.

Dewasa ini sepakbola di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat, khususnya dalam usia remaja. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya tim yang dibentuk dari usia remaja akademi contohnya dan juga mulai banyaknya turnamen atau komprtisi di usia remaja. Akademi tersebut dibentuk atas dasar menyalurkan hobi, memanfaatkan waktu luang, dan juga untuk mencari berbagai prestasi di usia muda. Semakin banyak remaja yang berminat untuk bermain sepak bola, maka semakin banyak akademi yang terbentuk dan turnamen yang diadakan di suatu daerah ataupun nasional. Tak hanya akademi amatir, modern ini di Indonesia juga telah banyak akademi dari berbagai macam klub profesional. Selain itu juga telah banyak kejuaraan di usia remaja seperti Piala Soeratin Usia 15-17

*Elite Pro Academy* Usia 16-20 tahun. Artinya dari segi peserta usia muda yang ikut berpatisipasi sangatlah banyak, ini membuktikan bahwa olahraga sepak bola saat ini mulai mendapat perhatian lebih dari berbagai kalangan. Para remaja mengikuti turnamen tersebut untuk mencari pengalaman, prestasi, dan tak lain juga ingin membela tim nasional di usia remaja.

Menurut sekretaris jendral PSSI Ratu Tisha Destria mengatakan, mulai tahun 2019 setiap klub liga 1 Indonesia wajib mempunya empat tim yaitu tim *Elite Pro Academy* U-16, U-18, U-20, dan tim senior, hal tersebut termasuk pengembangan pemain usia muda PSSI yang telah disahkan di kongres”, ujar Ratu Tisha saat diwawancara Antara News. Menurut Ratu Tisha, hal itu dilakukan agar setiap anak Indonesia yang berbakat memiliki jalan yang jelas untuk menjadi pemain profesional dan tim nasional. Ratu Tisha juga menjelaskan jalan seorang anak untuk menuju tim nasional berawal dari turnamen remaja yaitu melalui jenjang *Elite Pro Academy* di liga U-16 ataupun U-18, disini para pemain akan diikutsertakan dalam program Garuda Select yang diberangkatkan ke luar negeri selama beberapa bulan. Mereka yang menjadi cikal bakal tim nasional junior.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat tiga tim sepakbola yang notabene memiliki sejarah besar seperti PSIM Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1929, Persiba Bantul didirikan pada tahun 1967 dan PSS Sleman yang didirikan pada tahun 1976 yang masing-masing dari ketiga klub tersebut pernah merasakan bermain di level tertinggi sepakbola Indonesia. Penulis memilih tim PSS Sleman sebagai bagian dari penelitiannya dikarenakan pada saat ini PSS Sleman sedang mengarungi gelaran kompetisi liga 1 Indonesia yang dimana dalam aturan

PSSI mewajibkan setiap tim yang mengikuti liga 1 harus mempunyai tim akademi. Sedangkan dari tim PSIM Yogyakarta dan Persiba Bantul tidak diwajibkan memiliki tim akademi dikarenakan kedua tim tersebut masing-masing masih berlaga di kompetisi liga 2 dan liga 3 Indonesia, dimana di kasta tersebut tidak diwajibkan untuk memiliki tim akademi. Para pemain dari *Elite Pro Academy* PSS Sleman kebanyakan berasal dari daerah sleman sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui karakteristik para pemain yang tergabung dalam tim *Elite Pro Academy* PSS Sleman.

Ketertarikan terhadap masalah diatas membuat penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku kenakalan remaja di daerah Yogyakarta, maka penelitian ini akan membahas tentang “Identifikasi Kenakalan Remaja pada Pemain Sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Maraknya kenakalan remaja yang terjadi di Kota Yogyakarta.
2. Belum teridentifikasinya kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman.
3. Belum teridentifikasinya Pengaruh lingkungan masyarakat dan teman sebaya dalam upaya meminimalisir kenakalan remaja pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan yang ada pada peneliti, serta agar penelitian ini mempunyai arah dan tujuan yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah, dan permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Identifikasi Kenakalan Remaja pada Pemain Sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah, yaitu: Seberapa tinggi tingkat kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pendidik, dan para pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut adalah antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya
  - b. Menambah wawasan mengenai upaya meminimalisir kenakalan remaja melalui cabang olahraga sepakbola

2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua dapat mengetahui tentang bagaimana cara membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka ke dalam hal yang positif sehingga harapannya kenakalan remaja dapat diminimalisir.
- b. Bagi remaja supaya mereka memanfaatkan tenaga dan waktunya untuk kegiatan yang positif dan juga bisa membantu dirinya meraih impian dan cita-citanya di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kenakalan Remaja**

##### **1. Hakikat Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku remaja yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan disekitarnya serta suatu tindakan remaja yang dapat melanggar norma-norma dan hukum yang ada. Secara sosial kenakalan remaja dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Beberapa ahli mengatakan:

- a. Kartini Kartono (1988 : 93) mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”.
- b. Dalam Bakolak inpres no: 6 / 1977 buku pedoman 8, dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku / tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Wilis (2008: 88-89) mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tingkah laku remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, norma-norma agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Gunarsa (2004) juga mendefinisikan kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang memiliki konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam dalam keluarga yang kurang harmonis maka akan memiliki kecenderungan akan melakukan tindak kenakalan remaja dibandingkan dengan remaja yang tumbuh dalam keadaan keluarga yang harmonis dan memiliki konsep diri yang positif.

Menurut Sumiati (2009) menyebutkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja tersebut. Perilaku ini tak hanya merugikan bagi dirinya sendiri tetapi juga merugikan orang-orang di sekitarnya.

Menurut Sudarso dalam Dariyo (2004:109) Kenakalan remaja ialah suatu perilaku yang disebabkan karena dalam lingkungan keluarganya remaja kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Bisa jadi dikarenakan kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, kedua orang tua yang sering bertengkar, kedua orang tuanya sudah bercerai. Untuk menyalurkan energy psikologinya maka sering kali remaja salah dalam menentukan jalan dalam hidupnya, akibatnya mereka para remaja melakukan tindakan-tindakan yang salah, seperti melakukan tindakan kejahatan, kekerasan, pembunuhan, penganiayaan, pencurian, penipuan, pemerasan, penggunaan narkotika, perampokan, serta seks bebas.

Sedangkan menurut Sudarsono (2012: 114) kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan remaja yang melanggar hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma di masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang remaja digolongkan dalam kenakalan remaja jika pada dalam perbuatan remaja tersebut terlihat adanya kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan remaja tersebut menimbulkan gangguan bagi masyarakat di sekitarnya

Perbuatan remaja yang nyatanya bersifat melanggar hukum dan anti sosial tersebut pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, disebut juga sebagai masalah sosial. Jadi pada dasarnya problema-problema sosial yang menyangkut dengan perilaku yang immoral, berlawanan dengan hukum yang ada dan bersifat merusak tersebut tidak mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran dalam masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dana apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat di simpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan dari remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma yang ada pada masyarakat sekitar sehingga akibatnya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### a. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasia dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti: Elizabeth B. Hurlock Istilah adolescence atau remaja

berasal dari kata latin (adolescene), kata bendanya adolescentia yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” “bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah adolescence yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencangkup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasikan dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.

Perubahan pengetahuan yang sudah menjadi ciri khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk menyatu dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Hal senada juga diungkapkan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja adalah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

Begitu juga pendapat dari (World Health Organization) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi

dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemas dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya.

Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja. dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa *strong* dan masa *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa

remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan Nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.

- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- 3) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantiakan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Menurut Jaka Sunardi (2009) Masa remaja juga disebut sebagai masa kritis karena perkembangan mental remaja berada pada taraf kritis yaitu ada keinginan untuk mengetahui tentang kehidupan dan berusaha mengenal dirinya secara lebih mendalam (Achir dikutip dari Sinta 1996:5). Terjadinya perubahan psikis menimbulkan keadaan yang membingungkan dikalangan remaja. Remaja tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi jika dilihat dari pertumbuhan fisik dan psikis belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Hal ini akan mempengaruhi remaja pada kehidupan sosial dan kegiatan belajarnya di sekolah, lebih dikawatirkan lagi apabila remaja tidak mampu menguasai emosinya, sehingga meledakkan emosinya di hadapan orang lain, pada saat dan tempat yang tidak tepat dan dengan cara-cara yang tidak dapat diterima oleh masyarakat, bahkan dimungkinkan dapat terjerumus ke hal-hal yang negative

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini

memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang dicari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berprilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kacamata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan narkoba, dan melakukan seks bebas.

Menurut Asrori (2005) dalam Azmi, N. (2015) secara garis besar masa remaja dengan karakteristik emosionalnya dapat dibagi menjadi empat periode, yaitu:

### 1) Pra-remaja

Selama periode ini terjadi gejala hampir sama antara pria dan wanita yaitu perubahan pada fisiknya, belum tampak jelas tetapi pada remaja putri memperlihatkan penambahan berat badan yang begitu cepat daripada pria. Sifat kepekaan terhadap rangsangan dari luar biasanya menimbulkan respon yang berlebihan, sehingga mereka lebih mudah senang dan juga lebih mudah tersinggung.

### 2) Remaja Awal

Pada periode ini perkembangan gejala fisik semakin Nampak jelas, oleh karena itu remaja seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Akibatnya tidak jarang dari mereka yang cenderung menyendiri sehingga mereka sering merasa terasingkan. Ontrol terhadap dirinya semakin sulit dan mereka lebih mudah marah dengan cara yang kurang wajar, perilaku tersebut terjadi karena adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga dapat muncul reaksi yang kadang-kadang tidak wajar dari mereka.

### 3) Remaja Tengah

Pada periode ini tanggung jawab hidup harus semakin ditingkatkan oleh remaja, karena tuntutan peningkatan tanggung jawab ini tidak hanya datang dari orang tua atau anggota keluarga lainnya melainkan juga datang dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Tidak jarang masyarakat menjadi faktor penyebab masalah bagi remaja, remaja mulai meragukan tentang apa yang disebut baik dan buruk. Akibatnya remaja seringkali ingin membentuk nilai mereka sendiri yang mereka

anggap benar untuk diterapkan pada dirinya dan bisa jadi pada periode ini remaja sering tidak konsisten.

#### 4) Remaja Akhir

Pada periode ini remaja memandang dirinya sebagai orang yang telah dewasa dan mulai mampu menunjukkan kepemikirannya, sikap serta perilaku yang semakin dewasa sehingga orang tua dan masyarakat mulai memberikan kepercayaan pada mereka. Selain itu interaksi dengan orang tua juga semakin bagus, dekat dan lancar karena mereka sudah semakin memiliki kebebasan yang terkendali begitupun dengan dengan emosinya yang sudah mulai stabil dari sebelumnya. Pilihan arah hidup semakin jelas dan mulai mampu untuk mengambil keputusan secara lebih bijaksana meskipun belum bisa secara penuh, tetapi mereka mulai memilih cara-cara hidup yang dapat dipertanggung jawabkan terhadap dirinya sendiri, orang tua dan masyarakat.

Menurut Jensen (1985) dalam Komarudin (2016) memberi batasan usia remaja antara 12 tahun hingga 25 tahun. Beberapa ahli mencoba merinci pembagian masa remaja sebagaimana dilakukan oleh Remplein (dalam Mönks, dkk. 2001) yaitu:

- a. *Pra pubertas*: usia 10 ½ hingga 13 untuk perempuan; dan 12 -14 tahun untuk laki- laki
- b. *Pubertas*: usia 13 – 15 ½ tahun bagi perempuan; dan 14 – 16 tahun untuk laki- laki
- c. *Krisis remaja*: usia 15 ½ - 16 ½ tahun bagi perempuan, dan 16 – 17 tahun bagi laki- laki
- d. *Adolescence*: usia 16 ½ - 20 tahun bagi perempuan, dan 17 – 21 tahun bagi laki- laki.

Powell (1963) membagi usia remaja dengan perincian sebagai berikut:

- a. *Pra adolescence*: usia 10 - 12 tahun
- b. *Early adolescence*: usia 13 – 16 tahun
- c. *Late adolescence*: Usia 17 – 21 tahun.

Sementara itu Hurlock (1973) memberi batasan usia remaja antara usia 13/14 tahun hingga 21. Meskipun banyak yang tidak sepakat tentang kapan usia remaja dimulai, namun tampaknya kecenderungan para ahli di atas banyak yang memberi batasan akhir masa remaja di usia 21 tahun.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut para tokoh diatas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan uraian sebagai berikut. Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya. Ciri-ciri remaja selanjutnya yakni masa ketakutan disini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berprilaku kurang baik. Remaja akan melewati masa tidak realistic dimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan yang diinginkan dan yang terakhir yakni ciri sebagai ambang masa dewasa yang ditandai remaja masih kebingungan dengan kebiasaan-kebiasaan pada masa sebelumnya. Dengan mengetahui ciri-ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan remaja.

#### b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja semakin hari semakin meresahkan orangtua dan juga masyarakat, karena semakin banyak bentuk dari kenakalan remaja yang diakibatkan oleh perkembangan jaman dan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Bentuk kenakalan remaja tersebut dapat berupa bolos sekolah, merokok, berkelahi, tawuran, mencuri, meminum minuman keras, mengkonsumsi narkotika, seks bebas, berjudi, membunuh, kebut-kebutan dijalanan dan masih banyak lagi kenakalan yang lainnya.

Menurut (Simanjuntak, 1984: 295) suatu perbuatan itu disebut delikuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat dimana ia tinggal, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.

Bentuk-bentuk perilaku kenakalan pada remaja yang dijelaskan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2011: 200). Terdapat empat macam bentuk kenakalan remaja, diantaranya yaitu:

- 1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampukan, pembunuhan dan lainnya.
- 2) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pemerasan dan lainnya.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: menggunakan obat-obatan terlarang, meminum minuman keras, seks bebas dan lainnya.
- 4) Kenakalan yang mengingkari status: misal mengingkari status sebagai pelajar dengan membolos, memngingkari status dari orang tua dengan kabur dari rumah, membantah orangtua dan sebagainya.

Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2001: 200) tentang bentuk kenakalan remaja, perilaku-perilaku tersebut memang tidak melanggar hukum dalam arti sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur secara rinci. Tetapi menurut Jensen, kalau remaja ini kelak telah dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukan terhadap atasannya dikantor atau petugas hukum di masyarakat, sehingga

Jensen menggolongkan pelanggaran ini sebagai perilaku kenakalan remaja dan bukan sekedar perilaku yang menyimpang.

Terdapat wujud-wujud perilaku kenakalan remaja yang telah dijelaskan oleh Kartono (2002: 21-23) yaitu:

- 1) Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman lingkungan sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta suka menteror lingkungan.
- 3) Perkelahian antar gang, kelompok, sekolah, suku atau disebut tawuran, sehingga memimbulkan korban jiwa.
- 4) Membolos sekolah lalu bergelandang sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat yang terpencil sambil melakukan eksperimen dan tindak susila.
- 5) Kriminalitas remaja antara lain mencopet, memeras, mengintimidasi, merampas, mengancam membunuh, dan tindak criminal lainnya.
- 6) Berpesta pora sambil meminum minuman keras, menggunakan narkoba yang mengganggu lingkungan sekitar
- 7) Berjudi dan melakukan seks bebas sehingga menimbulkan akses kriminalitas

Gunarsa (1986: 20-22) membagi bentuk kenakalan remaja menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum. Yaitu:

- 1) Berbohong, memutarbalikan fakta yang bertujuan menipu orangtua.
  - 2) Bolos sekolah, pergi dari sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
  - 3) Pergi dari rumah tanpa seizin orangtua atau menentang orangtua.
  - 4) Keluyuran, sendiri ataupun berkelompok tanpa adanya sebuah tujuan dan menimbulkan perbuatan negatif.
  - 5) Memiliki senjata yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain seperti pisau, pistol dan lain-lain
  - 6) Berpakaian tidak pantas, meminum minuman keras dan menggunakan narkoba sehingga merusak dirinya sendiri.
- b. Kenakalan yang dianggap melanggar undang-undang dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain:
- 1) Pencurian dengan atau tanpa kekerasan.
  - 2) Perjudian.
  - 3) Percobaan pembunuhan
  - 4) Penggelapan barang
  - 5) Menyebabkan kematian orang lain
  - 6) Penganiayan berat yang berakibat kematian orang lain

Sunarwiyati (dalam Purwandari, 2011: 31) membagi kenakalan remaja menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Kenakalan biasa seperti suka berkelahi, keluyuran, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.

- 2) Kenakalan yang menjerumus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan bermotor tetapi belum memmiliki SIM, mencuri dan lainnya.
- 3) Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, seks bebas, pergaular bebas, dan lainnya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kenakalan remaja biasa/ringan, dimana kenakalan ini hanya bersifat amoral dan anti sosial yaitu kenakalan yang melanggar aturan lingkungan disekitarnya, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kenakalan ini tidak diatur oleh undang-undang dan tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Kedua, kenakalan remaja sedang yaitu bentuk kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan dimana kenakalan ini diatur oleh hukum dan dapat merugikan masyarakat, seperti mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, mencuri, merampok yang dapat menimbulkan korban fisik dan materi pada orang lain. Ketiga, kenakalan remaja berat/khusus yaitu kenakalan yang melanggar hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal seperti berjudi, penyalahgunaan narkotika, meminum minuman keras, seks bebas, pembunuhan dan yang lainnya.

Dari simpulan bentuk kenakalan remaja yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diartikan juga sebagai perilaku remaja yang menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri, oranglain juga masyarakat sekitarnya dengan sebab remaja tersebut telah melakukan tindakan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat, juga termasuk aturan dalam sekolah dan keluarga. Peneliti

menggunakan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang telah dipaparkan oleh Jensen sebagai acuan dalam penelitian ini karena teori tersebut telah mewakili beberapa aspek dari kecenderungan kenakalan remaja dalam penelitian ini.

### c. Problem-Problem Remaja

Menurut Puji Lestari (2012) remaja menghadapi dua problem besar. Problem pertama adalah problem internal, ini secara alami akan terjadi pada diri remaja. Hasrat seksual yang berasal dari naluri seksualnya, mulai mendorong untuk dipenuhi. Hal ini sangat fitrah karena fisiknya secara primer maupun sekunder sudah mulai berkembang. Misalnya mulai berfungsinya hormon testosteron pada laki-laki menyebabkan pertumbuhan bulu pada daerah fisik tertentu, berubahnya suara menjadi lebih besar. Atau mulai berfungsiyanya hormon progesteron pada perempuan menyebabkan perubahan fisik di dadanya, dan sekaligus mengalami menstruasi. Mengapa ini bisa dikatakan problem? Karena apabila remaja tersebut tidak paham tentang hal ini maka ia tidak mengerti cara merawat dirinya sehingga bisa tumbuh menjadi remaja yang tidak sehat secara fisik. Banyak orang tua yang tidak merasa perlu memahamkan anak remajanya, sehingga ia memiliki kendala dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

Problem yang kedua adalah problem eksternal. Inilah yang terkatagori dalam pembentukan lingkungan tempat remaja berkiprah. Faktor penting yang membuat remaja memiliki masalah dalam pergaulannya adalah faktor pemikiran dan faktor rangsangan. Pemikiran adalah sekumpulan ide tentang kehidupan yang diambil dan dipenetrasikan oleh remaja itu ke dalam benaknya sehingga menjadi sebuah pemahaman yang mendorong setiap perilakunya. Pemikiran penting yang

membentuk remaja adalah: makna kehidupan, standar kebahagiaan hidup, dan standar perilaku. Misalnya ketika seorang remaja memahami bahwa makna kehidupan ini adalah materi, kebahagiaan adalah kekayaan, dan standar perilaku adalah yang penting, maka kita akan menemukan remaja seperti ini tidak akan memahami resiko perbuatannya. Baginya mencuri, narkoba sambil mendagangkannya, seks bebas adalah kenikmatan dan tujuan hidupnya. Remaja seperti ini akan banyak kita temukan dalam lingkungan masyarakat sekuler (menjauhkan diri dari agama). Ia hidup diliputi dengan hal-hal yang berbau Materialisme. Bagaimana tontonan kesehariannya adalah acara konters-kontes agar menjadi tenar dan kaya, tanpa perlu ilmu apalagi intelektualitas tinggi. Rangsangan pornografi dan pornoaksi menjadi konsumsi kesharian. Maka dari sinilah muncul problem besar remaja.

d. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja

Papalia (2004), mengatakan bahwa remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan perhatian oleh orangtuanya terlebih ibunya maka remaja cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Faktor-faktor kenakalan remaja menurut Yusuf (2004) adalah:

- 1) Sikap perlakuan orangtua terhadap anak
- 2) Perceraian orangtua
- 3) Hidup Menganggur
- 4) Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
- 5) Pergaulan negative

- 6) Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
- 7) Ekonomi keluarga yang morat marit atau kekurangan.

Menurut gunarsa (2004) menyebutkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor pribadi: setiap anak memiliki kepribadian khusus dan keadaan khusus pada anak ini dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi yaitu potensi bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan, atau perangsangan dari lingkungan menjadi actual, muncul dan berfungsi.
- 2) Faktor keluarga: keluarga mempunyai peranan yang cukup penting terhadap perkembangan sosial pada anak. Keluaraga baik secara langsung atau tidak akan berhubungan terus dengan anak, memberikan rangsangan melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua dengan anak, hubungan antar pribadi dalam keluarga yang meliputi pula hubungan antar saudara menjadi faktor penting terhadap munculnya perilaku yang dikategorikan nakal. Struktur tanggung jawab dalam sebuah keluarga secara umum adalah bahwa tugas ayah mencari nafkah, sedangkan ibu tugasnya merawat rumah dan mendidik anak-anak, sehingga fungsi ibu dalam proses pengasuhan dan pendidikan terhadap anak sangatlah penting, tugas ibu dapat mengalami hambatan jika ibu keluar dari jalur tanggung jawabnya seperti ikut bekerja diluar rumah, sehingga pengasuhan dan pendidikan anak menjadi kurang maksimal.
- 3) Lingkungan sosial dan dinamika perubahannya: perubahan yang terjadi dalam masyarakat memunculkan ketidakserasan dan ketegangan yang berdampak

pada sikap dan lingkungan pergaulan. Perubahan jaman yang begitu pesat dan arus informasi yang tidak terkontrol akan membuat seseorang mudah terpengaruh serta lingkungan yang negatif akan menjerumuskan remaja pada perilaku nakal.

Berdasarkan pendapat dari Cliffird. R. Shaw dan Henry D. Mickey (2014) mengatakan bahwa kemungkinan kenakalan remaja diakibatkan oleh keluarga yang kurang harmonis, seperti kematian salah satu atau kedua orangtuanya, perceraian, desersi. Berbanding terbalik dengan remaja yang tinggal dalam keluarga yang harmonis, hal ini diperkuat dengan adanya laporan Healy pada tahun 1915 bahwasannya remaja diperiksa di pengadilan dan ditemukan 36% kenakalan remaja berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Menurut Larry J. Siegl dan Brandon C. Welsh (2014) masalah dirumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat ditambah dengan bahaya kesehatan telah menempatkan sebagian besar resiko kenakalan remaja pada pemuda Amerika. Pemuda yang dianggap beresiko adalah mereka yang mencoba-coba berbagai perilaku yang berbahaya seperti penyalahgunaan narkoba, penggunaan alkohol, seks bebas.

Menurut Santrock (2003) faktor-faktor kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas: remaja yang tidak mampu memenuhi tuntutan peranan sosialnya akan memiliki perkembangan identitas yang cenderung negatif.
- 2) Kontrol diri: kurang mampu membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima serta kurang mampu mengembangkan perbedaan tingkah laku ini sehingga gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki oleh orang lain selama proses pertumbuhan.
- 3) Usia: munculnya tingkah laku anti sosial di usia remaja sehingga remaja menjadi pelaku kenakalan remaja.

- 4) Jenis kelamin: berdasarkan jenis kelamin maka remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial dan kenakalan remaja dibandingkan remaja perempuan.
- 5) Pengaruh teman sebaya: memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan dapat meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal dalam artian ikut meniru perilaku tindak kenakalan teman sebayanya.
- 6) Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal: masyarakat dengan tingkat kriminalitas yang tinggi dapat memungkinkan remaja mengamati dan melakukan berbagai tindakan kriminal.

Supratiknya (2003) menyatakan faktor-faktor kenakalan remaja sebagai berikut:

- 1) Penyakit atau gangguan tertentu, meliputi cedera otak, retardasi mental, serta beberapa jenis gangguan neurosis ataupun psikis. Cedera otak dapat menjadikan seseorang kehilangan kontrol diri sehingga mudah melakukan perbuatan-perbuatan diluar batas.
- 2) Pengaruh teman sebaya, pola kenakalan remaja pada umumnya dilakukan secara berkelompok.
- 3) Stress dari akibat berbagai pengalaman yang tidak menyenangkan dapat menjerumuskan remaja kedalam tindak kenakalan

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh-tokoh diatas, maka kenakalan remaja dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri remaja itu sendiri tanpa pengaruh dari lingkungan disekitarnya. Faktor internal ini meliputi identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, dan stress. Apabila remaja tidak bisa mempelajari dan membedakan mana tingkah laku yang dapat diterima dalam masyarakat dan mana yang tidak dapat diterima, maka remaja tersebut akan terjerumus pada perilaku yang nakal. Begitupun mereka yang telah mengetahui perbedaan antara dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol dirinya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang telah diketahuinya.
- 2) Faktor eksternal antara lain adalah keluarga, keluarga merupakan kelompok terkecil yang merupakan wadah aktifitas setiap anggota keluarga untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesejahteraan keluarga. Faktor-faktor dari keluarga meliputi dasar agama yang kurang status ekonomi, keluarga *broken home*, kurangnya kasih sayang dari orangtua, kurangnya pengawasan dari orangtua, kurangnya penerapan disiplin yang efektif. Faktor eksternal lainnya adalah faktor lingkungan, faktor yang terjadi dari kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan dengan seorang yang terlihat dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan meliputi tempat tinggal, pergaulan negatif dan pengaruh teman sebaya, minum minuman keras, narkotika. Sedangkan faktor sosiokultural pengaruh dari teman yang tidak sebaya dan tidak adanya bimbingan kepribadian dari pihak sekolah. Menurut Fuad Ihsan (2001: 18) keluarga merupakan pengalaman pertama bagi remaja, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional remaja tersebut

untuk tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga. Kemudian akan tumbuh sikap tolong menolong dan tenggang rasa sehingga disitu tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial. Selanjutnya menurut Sujanto (2002: 125) keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang paling penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Oleh karena itu sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan seterusnya, sebagian besar waktunya adalah didalam keluarga maka sepantasnya kalua kemungkinan timbulnya kenakalan remaja itu sebagian besar juga berasal dari keluarga. Teman sebaya juga berpengaruh dalam tingkat kenakalan remaja, apabila bergaul dengan teman sebaya yang nakal maka resiko remaja akan ikut nakal adalah besar justru sebaliknya jika teman sebayanya baik maka remaja tersebut akan cenderung baik juga perilakunya.

Dari beberapa faktor diatas maka faktor yang paling berperan dalam menimbulkan kenakalan remaja adalah faktor eksternal yaitu dari keluarga dan teman sebaya, karena remaja yang kurang mendapat bimbingan, perhatian, dan

kasih sayang dari keluarga maka remaja akan berusaha mencari perhatian kepada lingkungan diluar rumah dan teman-teman sebayanya.

e. Akibat dari Perilaku Kenakalan Remaja

Dampak dari akibat kenakalan remaja menurut Haryanto (2011) dikucilkannya remaja yang bersangkutan dari pergaulan lingkungan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan bukan berarti gila tetapi ia akan merasa terkucilkan dari lingkungan sekitarnya dan bisa juga remaja tersebut membenci orang-orang disekitarnya. Tak hanya itu apabila tak segera ditangani maka remaja tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang berkepribadian buruk. Dampak ini juga akan ditanggung oleh keluarganya, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu akibat perilaku yang dilakukan salah satu anggota keluarganya, hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak dalam kenakalan remaja tidak akan menyadari akan tentang beban keluarganya.

f. Upaya Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja

Memang sulit untuk menemukan cara yang terbaik di dalam menanggulangi kenakalan remaja, akan tetapi masyarakat, perseorangan bahkan pemerintah sekalipun dapat melakukan berbagai langkah tindakan. Langkah-langkah tersebut terutama dapat dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kehidupan warga masyarakat, agar di bidang sosial ekonomi mengalami peningkatan, misalnya kenaikan gaji pegawai negeri, peningkatan subsidi terhadap pusat-pusat industri kecil agar mereka dapat mengembangkan usahanya dan penyuluhan yang lebih baik terhadap petani sehingga dapat meningkatkan produksi dan mampu mempertinggi mutu hasil pertanian, maka pengangguran akan dapat di atasi.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja, namun hal itu dapat dilakukan bila ada kemauan dari semua pihak, baik dari remaja itu sendiri maupun dari pihak-pihak lain yang berkaitan dengan masalah ini. Pihak-pihak yang dapat membantu menanggulangi kenakalan remaja tersebut diantaranya orangtua, masyarakat dan pemerintah. Bila penanggulangan kenakalan remaja tersebut tidak di dukung oleh semua pihak seperti orang tua, masyarakat dan pemerintah maka kemungkinan masalah ini dapat diatasi akan sangat kecil. Kerjasama yang baik sangat di butuhkan dalam membantu menanggulangi kenakalan remaja ini.

Menurut Walgito dalam Sudarsono (2012:188) “Upaya lain dapat dilakukan dengan mengadakan penyensoran film-film yang lebih menitik beratkan pada segi pendidikan, mengadakan ceramah melalui radio, televisi, ataupun melalui media yang lain mengenai soal pendidikan pada umumnya”. Mengadakan pengawasan terhadap peredaran buku komik, majalah-majalah, pemasangan-pemasangan iklan dan sebagainya. Keterlibatan masyarakat di dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat berupa:

- 1) Memberi nasihat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatan kegiatanya yang seperangkat norma-norma yang berlaku, yakni norma-norma hukum, sosial, susila dan agama.
- 2) Membicarakan dengan orang tua/wali anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyadarkan anak tersebut.

- 3) Langkah yang terakhir, masyarakat harus berani melaporkan kepada pejabat yang berwenang tentang adanya perbuatan yang melanggar norma-norma sehingga segera dilakukan langkah-langkah tindakan secara menyeluruh.

Menurut Kartono (2010: 97) penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan semua sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja, baik yang berupa pribadi, sosial ekonomi dan kultural.
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencariorang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- 5) Memanfaatkan waktu luang, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- 6) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja *delinkuen* itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- 7) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- 8) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.

Menurut Arifin (2005:81) penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam pencegahan yang bersifat umum dan pencegahan yang bersifat khusus:

- 1) Ikhtiar pencegahan yang bersifat umum meliputi: Usaha pembinaan pribadi remaja sejak masih dalam kandungan melalui ibunya. Setelah lahir, maka anak perlu diasuh dan dididik dalam suasana yang stabil, menggembirakan serta optimisme. Pendidikan dalam lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lingkungan kedua sebagai tempat pembentukan anak. Sekolah memegang peranan penting dalam membina mental, agama pengetahuan dan ketrampilan anak-anak. Kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam sekolah sebagai tempat mendidik bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan remaja. Pendidikan di luar sekolah dan rumah tangga. Dalam rangka mencegah atau mengurangi timbulnya kenakalan remaja akibat penggunaan waktu luang yang salah, maka pendidikan di luar dua instansi tersebut di atas mutlak perlu ditingkatkan. Perbaikan lingkungan dan kondisi sosial".
- 2) Usaha-usaha pencegahan yang bersifat khusus. Untuk menjamin ketertiban umum, khususnya di kalangan remaja perlu diusahakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang bersifat khusus dan langsung sebagai berikut: Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orang tua dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sungguh-sungguh dan tepat agar para remaja tetap bertingkah laku yang wajar. Pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin. Sedangkan tindakan represif terhadap remaja nakal perlu dilakukan pada saat-saat tertentu oleh instansi

Kepolisian bersama Badan Peradilan yang ada. Tindakan ini harus dilakukan dengan rasa kasih sayang yang bersifat mendidik terhadap mereka, oleh karena itu perilaku nakal yang mereka perbuat adalah akibat dari berbagai faktor internal dan external remaja yang tidak mereka sadari dapat merugikan pribadinya sendiri dan masyarakat disekitarnya". Jadi tindakan represif ini harus bersifat paedagogis, bukan bersifat "pelanggaran" ataupun "kejahatan". Semua usaha penanggulangan tersebut hendaknya didasarkan atas sikap dan pandangan bahwa remaja adalah anak-anak yang masih dalam proses berkembang menuju kematangan pribadinya yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang bertanggung jawab.

Menurut Daradjat (2008: 120) "Mengungkapkan bahwa faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja perlu mendapat penanggulangan sedini mungkin dari semua pihak, terutama orang tua, karena orang tua merupakan basis terdepan yang paling dapat mewarnai perilaku anak". Untuk itu suami atau isteri harus bekerja sama sebagai mitra dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Adams dan Gullota (dalam Wirawan, 2008:232-234) mengemukakan bahwa ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu menanggulangi kenakalan remaja antara lain:

"1). kepercayaan, 2). Kemurnian hati, 3). Kemampuan mengerti dan menghayati (emphaty), 4). Kejujuran dan 5). Mengutamakan persepsi remaja itu sendiri". Dengan dipenuhi dan dapat dilakukannya 5 ketentuan untuk membantu menanggulangi kenakalan remaja maka usaha untuk membantu remaja yang

bermasalah akan semakin mudah dicapai. Apabila perilaku kenakalan remaja tidak cepat di tanggulangi maka hal ini akan cepat di tiru anak-anak yang akan beranjak remaja karena pada era yang semakin maju ini akan sangat mudah pengaruh-pengaruh buruk dari berbagai media di tiru oleh para remaja, karena memang pada masa remaja merupakan masa kritis. Remaja cenderung ingin meniru sesuatu yang sifatnya baru dikenalinya yang dianggapnya menarik, padahal terkadang apa yang ditirunya tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku, ini lah yang akan menimbulkan perilaku kenakalan pada remaja. Selain pengaruh buruk yang diperoleh karena arus globalisasi dan teknologi yang semakin maju, di era yang semakin maju ini banyak cara atau solusi yang dapat dilakukan untuk membantu menanggulangi kenakalan remaja.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan cara adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya. Remaja harus pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul. Dan hal yang penting lagi untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut yaitu remaja sebaiknya membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

## **2. Hakikat Sepak Bola**

Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh 11 (sebelas) pemain setiap regunya menggunakan bola sepak dan dimainkan di atas lapangan rumput. Tujuan dari permainan sepakbola adalah untuk

memasukkan bola ke gawang lawan sebanyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Karakteristik utama yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali tangan (kecuali penjaga gawang).

Menurut Muhamir (2004: 22) "Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Didalam permainan sepakbola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan.

Menurut Kemendikbud (2014: 146) sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola kian-kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Dari dua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sepakbola adalah permainan antara 2 (dua) regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 (sebelas) pemain dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan di area kotak penalti. Setiap regu/tim berusaha untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan.

Menurut Luxbacher (1998:2) bahwa sepakbola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan

sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas (11) pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badanya, baik dengan kaki maupun tangan. Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawanya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Abdul Rohim, 2008:1.3)

Sepak bola adalah permainan yang mengandalkan kerjasama dalam tim, dalam kerjasama tersebut menunjukkan adanya sebuah kesepakatan dan kesadaran tanggung jawab antar pemain didalam sebuah tim untuk saling mendukung dengan tujuan memperoleh sebuah kemenangan. Kesebelas pemain dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda akan saling mendukung dan memberikan kontribusi dalam setiap pergerakan pemain lain dalam membangun sebuah serangan maupun mengukuhkan pertahanan timnya. Sudjono (1985: 16) menyatakan bahwa “Apa yang dilakukan pemain secara perorangan harus bermanfaat bagi kesebelasannya. Kesebelasan tanpa koordinasi atau kerjasama yang baik, maka penampilan yang sempurna dari setiap pemainnya akan berarti kecil”. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun keterampilan yang telah dimiliki oleh seorang pemain tetap juga harus membuthkan dukungan dari rekan setim lainnya. Selaras dengan pendapat tersebut, Tarigan (2001: 3) mengatakan bahwa

“dalam permainan sepakbola, keterampilan yang dimiliki pemain tidak bisa dipisahkan dari satu kesatuan tim dan tidak pernah ia akan menggunakannya sendiri”.

Dalam Laws of the Game FIFA (2011: 1-6) lapangan permainan sepakbola harus berbentuk persegi panjang dan ditandai dengan garis-garis. Garis-garis ini termasuk dalam daerah permainan yang dibatasinya. Dua garis batas yang panjang disebut garis samping. Dua garis yang pendek disebut garis gawang. Panjang garis samping lapangan mesti lebih besar dari garis gawang. Panjang garis samping lapangan 90-120 m (100-130 yard) dan garis lebar lapangan 45-90 m (50-100 yard). Ukuran standar lapangan internasional dari sebuah lapangan sepakbola yang layak digunakan adalah memiliki rentang ukuran dengan panjang antara 100-110 m dan lebar antara 64-75 m. Semua garis mesti mempunyai lebar yang sama dan tidak boleh lebih dari 12 cm (5 inci).

Setiap pertandingan dimulai dari titik tengah lapangan yang membagi lapangan menjadi dua daerah simetris yang dikelilingi oleh lingkaran dengan radius 9,15 m (10 yard). Untuk tendangan sudut, dari setiap sudut dibuat seperempat lingkaran dengan radius 1 m (1 yard) ke dalam lapangan permainan. Gawang terdiri dari dua tiang tegak lurus yang sama jaraknya dari tiang bendera sudut dan dihubungkan secara horizontal oleh sebuah mistar atau palang gawang. Tiang dan mistar gawang harus terbuat dari kayu, logam atau bahan lain yang disetujui. Bentuknya harus bujursangkar, persegi panjang, atau bulat panjang dan mesti tidak berbahaya bagi keselamatan pemain. Lebar gawang adalah 7,32 m (8 yard) dan jarak bagian bawah mistar atau palang gawang ke tanah adalah 2,44 m (8 kaki).

Daerah gawang memiliki ukuran 5,5 m (6 yard) ke depan dengan panjang 18,3 m (20 yard). Titik penalti berjarak 11 m (12 yard) yang diukur dari garis gawang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri atas sebelas pemain setiap regu, termasuk penjaga gawang. Setiap regu berusaha memasukan bola ke gawang lawan dalam permainan yang berlangsung 2x 45 menit.

Menurut Komarudin (2005) Di mana saja dan kapan saja, sepakbola selalu menarik dan mempesona manusia. Kendati perang, krisis, bencana, skandal permainan, suap menuap perwasitan, penghianatan terhadap *fair play*, sepakbola tidak pernah lapuk dan mati, bahkan senantiasa ada dan terus menghibur dunia. Mungkin karena sepakbola bukan hanya telah menjadi olahraga rakyat tetapi juga hiburan umat manusia. Dalam sepakbola, disuguhkan pemain-pemain bola yang berupaya mengerahkan kehebatannya melampaui batas-batas kemampuan kemanusiaannya.

Lapangan hijau, taktik, teknik, kostum dan aksesoris lainnya menyulap para pelakunya itu menjadi lebih mempesona. Dalam hal ini Andy Cale & Roberto Forzoni (2004: 155) mengatakan bahwa sepakbola lebih daripada sport, sepakbola telah menjadi show yang digemari siapa saja, lelaki bahkan wanita.

## 1. Profil *Elite Pro Academy* Sepakbola PSS Sleman

Akademi sepakbola adalah fasilitas bagi anak-anak usia dini yang memiliki bakat dan minat dalam bermain sepakbola dan juga ingin menjadi pemain sepakbola profesional. Dalam akademi ini dapat menampung kegiatan pelatihan sepakbola dan pembelajaran formal. Pelatihan sepakbola yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran, pelatihan, pendidikan, pembinaan, dan penelitian tentang sepakbola yang diperuntukan bagi anak-anak usia dini, mulai dari usia 10-20 tahun.

Menurut *English Soccer School*, Akademi sepakbola adalah program sepak bola yang menyambut semua pemain muda yang ingin berpartisipasi. Tidak ada pemisahan atau penolakan berdasarkan kemampuan dan setiap upaya dilakukan

untuk mengakomodasi pemain menjadi menyenangkan dan menarik. Lingkungan akademi sepakbola yang menarik dan menyenangkan maka akan mendorong keinginan anak untuk berlatih sepakbola dengan senang, kesempatan untuk mengalami nilai-nilai tambah bahwa sepakbola yang ditawarkan seperti meningkatkan kebugaran fisik, disiplin, hormat, dan persahabatan.

Sebuah akademi sepakbola adalah lingkungan dimana pemain dari sikap yang sama dan kemampuan yang sama menikmati sesi pelatihan yang intensif dan sangat terstruktur dalam mengejar keunggulan. Pemain akademi yang dipilih melalui seleksi dan diharuskan untuk memenuhi tingkat tertentu dari pencapaian untuk mempertahankan kehadiran lanjutan dalam program ini. Sebuah akademi juga memiliki kewajiban untuk mengantarkan pemain ke sebuah tujuan. Tidaklah cukup sebuah program latian sepakbola hanya untuk menjadi wadah bagi pemain dan mengklaim sebagai sebuah akademi. Tujuan dari akademi ini juga untuk mengantarkan para pemainnya kepada tujuan yang paling tinggi yaitu menjadikan para pemainnya menjadi pemain sepakbola yang profesional.

Pembelajaran di akademi sepakbola dilakukan mulai dari pembelajaran formal dan pelatihan sepakbola termasuk teknik dalam mengolah bola, taktik dalam bermain, ketangkasan *skill individu*, kerjasama tim. Latihan pada akademi sepakbola diperuntukan agar siswa di akademi dapat menjadi pemain sepakbola yang mampu bertanding di kancah sepakbola nasional maupun internasional. Tujuan dari akademi sepakbola adalah menciptakan pemain sepakbola yang unggul yang diperoleh dari hasil latian intensif dan sistematis. Semua kegiatan diakademi sudah diatur secara sistematis dalam kurun waktu tertentu dan memiliki kurikulum

tersendiri, sehingga para siswanya dapat berlatih dan belajar sesuai jadwal yang telah dibuat. Akademi sepakbola harus menjadikan belajar dan berlatih menjadi hal yang menyenangkan bagi siswanya serta menciptakan lingkungan yang menarik bagi siswa akademi, dengan adanya lingkungan yang menarik akan mendorong motivasi siswa untuk belajar dan berlatih dengan giat.

Sedangkan *Elite Pro Academy* sendiri adalah sistem pembinaan pemain sepakbola di usia remaja dalam naungan PSSI melalui jalur professional mulai dari usia 16-20 tahun. Pada tahun 2018 pertama kali diadakannya kompetisi *Elite Pro Academy* yang anggotanya adalah tim junior dari tim professional yang mengarungi gelaran liga professional di Indonesia. Harapannya diadakan kompetisi di jenjang remaja ini supaya mampu menjadi sumber penghasil pemain muda untuk tim seniornya dan bahkan untuk tim nasional Indonesia

Di era modern ini klub-klub sepakbola profesional di Indonesia sudah banyak yang memiliki akademi sepakbola, akhir-akhir ini akademi sepakbola merupakan salah satu bagian yang sangat diperhatikan bahkan kompetisi antar akademi klub professional pun sudah mulai digulirkan pada tahun 2018 lalu. Di PSS Sleman sendiri selaku klub professional di Indonesia telah memiliki tim akademi dari jenjang usia 16-20 tahun selain untuk memenuhi aturan dari operator liga tujuan dari klub PSS Sleman adalah untuk mencetak pemain sepakbola handal asli Sleman sebanyak-banyaknya. Para pemain dari akademi sepakbola tersebut apabila pada masa pelatihannya di tim junior bermain dengan cukup baik maka mereka berkesempatan untuk bermain di level senior dan diberi ganjaran berupa kontrak pemain professional bagi klub seniornya.

PSS Sleman sendiri adalah sebuah klub sepakbola professional yang berdiri sejak 20 Mei 1976 yang saat ini tengah mengarungi gelaran kompetisi sepakbola profesional level tertinggi sepakbola Indonesia. PSS Sleman sendiri merupakan klub kebanggaan masyarakat kabupaten Sleman yang memiliki *homebase* di Stadion Maguwoharjo Sleman, Yogyakarta yang berkapasitas 40.000 penonton. Prestasi yang pernah diraih dalam 2 tahun terakhir adalah menjadi juara di liga dua Indonesia tahun 2018 yang membuat PSS Sleman berhak berlaga sebagai tim promosi di gelaran kompetisi tertinggi liga Indonesia tahun 2019. Dimusim pertamanya mengikuti liga 1 Indonesia 2019 PSS Sleman mampu mengakhiri liga dengan menempati posisi 8 pada urutan klasmen sehingga membuat PSS Sleman masih bertahan di liga 1 tahun 2020.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa dari hasil penelitian yang hampir sama atau relevan dengan penelitian ini yang bisa digunakan sebagai referensi tambahan antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Ria Komalasari (2009) yang berjudul “Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi” dalam penelitian ini adalah upaya menemukan siswa yang diduga mengalami kenakalan remaja yang menimpa siswa, bukan yang muncul dalam bentuk perilaku yang menyimpang dan melanggar peraturan sekolah. Akan tetapi melanggar norma susila, norma hukum, dan norma agam. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap faktor penyebab kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor internal seperti: konflik diri, kontrol diri yang lemah dan faktor eksternal: faktor keluarga,

lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 4 Kota Jambi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa dan sampel berjumlah 30 siswa dalam hal ini siswa kelas VIII. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan menggunakan angket yang diisi secara langsung oleh siswa sebagai responden penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang berusaha menggambarkan keadaan subjek pada saat itu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor internal seperti konflik diri dengan presentase (65,00%), dan kontrol diri yang lemah dengan presentase (64,67%), sedangkan dari faktor eksternal seperti faktor keluarga dengan presentase (70,83%), dari faktor lingkungan sekolah dengan presentase (73,33%), dari faktor lingkungan teman sebaya dengan presentase (76,00%)

2. Penelitian oleh Rofiqul Umam (2016) yang berjudul “Survey Aktivitas Ekstrakurikuler Sepakbola Dengan Tingkat Kenakalan Remaja di Man 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja peserta ekstrakurikuler sepakbola Man 1 Bandar Lampung yang jumlahnya adalah 30 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan rumus statistic yaitu korelasi product moment. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar  $3,255 > t$  tabel 2,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat simpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara aktivitas ekstrakurikuler sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja di MAN 1 Bandar Lampung.

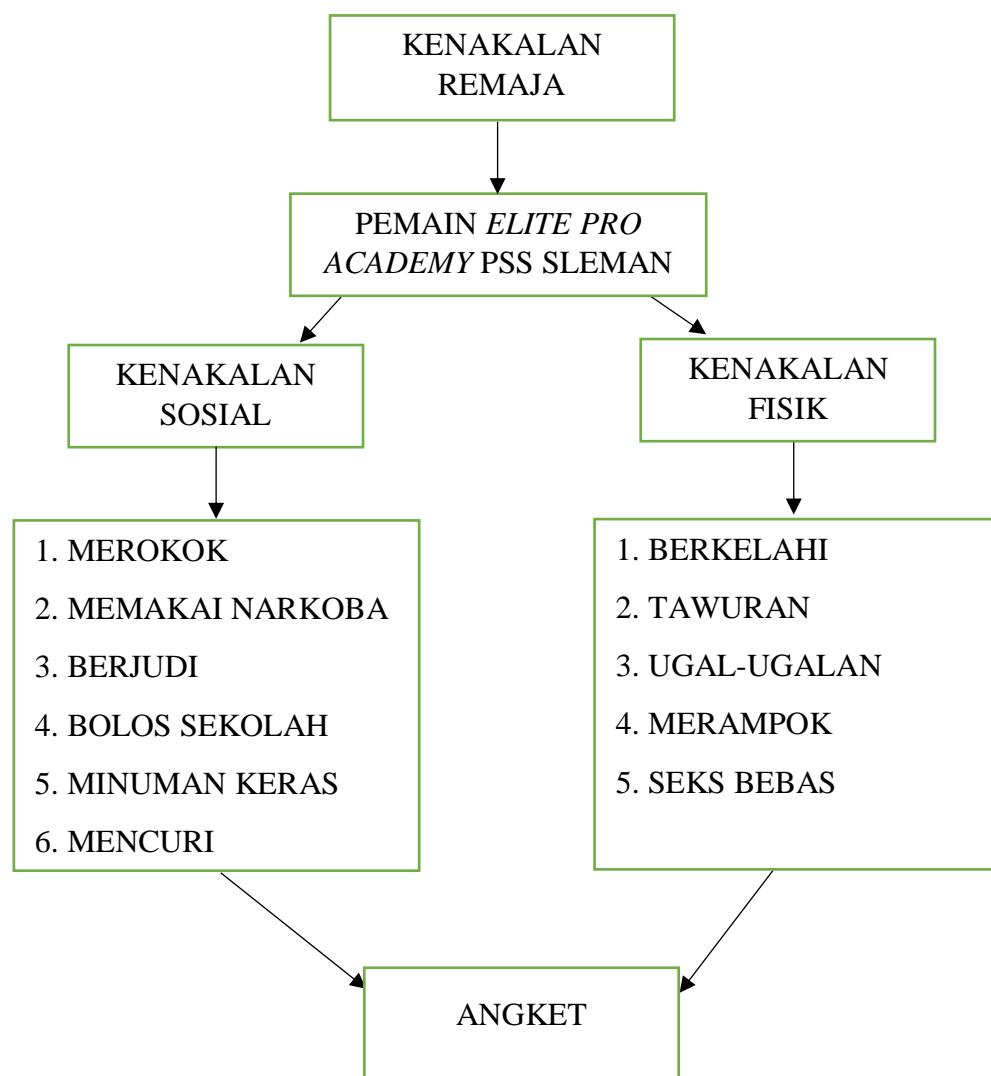
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2011: 91), sedangkan menurut para ahli yang lain kerangka berpikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan (Arikunto, 2001: 99). Pada bagian ini akan dijelaskan identifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman.

Untuk mengidentifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman maka diperlukan landasan teori yang meliputi hakikat kenakalan remaja, Menurut Wilis (2008: 88-89) mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tingkah laku remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, norma-norma agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. selanjutnya adalah pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman sebagai subjek yang akan diteliti, yaitu para pemain yang berusia 17 tahun – 18 tahun yang tergabung dalam tim *Elite Pro Academy* PSS Sleman.

Apabila tingkat kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman tergolong dalam kategori rendah maka para pemain dapat mengatur emosinya dan memiliki mental bermain yang baik pula pada saat dalam lapangan maupun di luar lapangan serta mempunyai kualitas teknik bermain bola dengan baik. Begitu juga sebaliknya apabila kenakalan remaja pada pemain *Elite Pro Academy* PSS Sleman tergolong tinggi maka akan mempengaruhi emosi, mental dan

kualitas permainannya di dalam lapangan. Oleh karena itu penelitian akan beralur dari pengumpulan informasi mengenai kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman dengan teknik pengumpulan data menggunakan sampel pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman. Data yang diperoleh akan diambil menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sehingga akan diketahui kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



**Gambar 1. Gambar Kerangka Berpikir.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran ataupun kenyataan yang sesungguhnya dari keadaan suatu subyek yang diteliti tanpa ada suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Kenakalan Remaja pada Pemain Sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan kajian teori maka dapat diuraikan definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah, identifikasi kenakalan remaja pada pemain *Elite Pro Academy* PSS Sleman. Adapun materi yang akan ada pada penelitian ini adalah kenakalan remaja yang meliputi (1) Merokok, (2) Memakai Narkotika, (3) Meminum minuman keras, (4) Berjudi, (5) Bolos sekolah , (6) Berkelahi, (7) Tawuran, (8) Mencuri (9) Merampok, (10) Ugal-ugalan (11) Seks Bebas.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pemain sepakbola *Elite Pro Academy* pss sleman yang masih aktif atau terdaftar dalam tim yang berjumlah 30 pemain. Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan sampling total.

#### **D. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Elite Pro Academy PSS Sleman yang beralamatkan di Jenengan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Pengambilan data angket dilaksanakan di Stadion Tridadi Sleman, Yogyakarta

##### **2. Deskripsi Waktu Penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan selama 7 hari dan dilaksanakan pada hari Selesai 10 Maret 2020- Selasa 17Maret 2020.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Didalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2013: 305)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan data yang berkaitan dengan identifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman yaitu dengan menggunakan angket kuesioner.

Dari pengertian tentang kenakalan remaja yang sebelumnya telah diuraikan oleh penulis, dapat diperoleh beberapa indikator sebagai poin untuk menyusun butir pernyataan pada angket. Indikator yang dibuat dalam penelitian ini diambil dari bentuk-bentuk kenakalan remaja yang telah dikemukakan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2002) dan Hurlock (1973). Adapun kisi-kisi dari angket yang akan digunakan untuk uji coba instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Identifikasi Kenakalan Remaja  
Pada Pemain Sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kenakalan Remaja pada Pemain Sepakbola <i>Elite Pro Academy</i> PSS Sleman	Kenakalan Sosial	1. Merokok	4,40	29	3
		2. Memakai Narkoba	5,17,25	28,39	5
		3. Berjudi	31	2,37	3
		4. Bolos Sekolah	1,21	8	3
		5. Minuman Keras	7,15	6,26	4
		6. Mencuri	22,34	3,18	4
	Kenakalan Fisik	1. Berkelahi	10,35	23	3
		2. Tawuran	20,32	9,30	4
		3. Ugal-Ugalan	14	13,19	3
		4. Merampok	12,38	33	3
		5. Seks Bebas	16,24	11,36,27	4
Jumlah			21	19	40

Setelah dilakukan Uji coba instrumen terdapat beberapa perubahan dalam kisi-kisi instrumen pada instrumen yang akan digunakan, adapun perubahan kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kenakalan Remaja Pada Pemain Sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kenakalan Remaja pada Pemain Sepakbola <i>Elite Pro Academy</i> PSS Sleman	Kenakalan Sosial	1. Merokok	-	20	3
		2. Memakai Narkoba	10,17	19,29	4
		3. Berjudi	22	2,27	3
		4. Bolos Sekolah	1,13	4	3
		5. Minuman Keras	8	3	4
		6. Mencuri	14	11	4
	Kenakalan Fisik	1. Berkelahi	25	15	3
		2. Tawuran	12,23	5,21	4
		3. Ugal-Ugalan	7	-	3
		4. Merampok	28	24	3
		5. Seks Bebas	9,16	6,18,26	4
Jumlah			14	15	29

Teknik dalam pemberian skor pada penelitian ini adalah menggunakan teknik skala *likert*, yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. Adapun skor dari kuesioner tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban**

<b>Pernyataan</b>		<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju	(SS)	4	1
Setuju	(S)	3	2
Tidak Setuju	(TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1	4

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan juesioner kepada responden yang menjadi subjek penelitian, berikut mekanismenya:

1. Peneliti mencari data dari pemain akademi pss sleman.
2. Peneliti menentukan jumlah pemain Elite Pro Academy PSS Sleman untuk menjadi subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada pemain Elite Pro Academy PSS Sleman.
4. Mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip hasil kuesioner yang telah diisi.
5. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **G. Uji Coba Instrumen**

Angket kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui baik atau tidaknya instrumen yang akan digunakan. Uji coba instrumen akan dilakukan pada pemain Akademi FC UNY di stadion sepakbola dan atletik UNY di DIY berjumlah 27 orang yang tidak menjadi bagian dari sampel penelitian yang sebenarnya. Sebelum melakukan uji coba instrument peneliti konsultasi terlebih dahulu kepada *expert judgement*.

Uji coba angket dilakukan pada bulan Maret 2020 sebanyak 27 responden. Selanjutnya instrumen dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya sehingga memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian.

### **1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement*)**

Setelah butir-butir pernyataan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah konsultasi pada ahli atau *expert judgement* yang kompeten dalam bidang Psikologi Olahraga. Konsultasi dimaksudkan untuk memberi masukan dan rekomendasi terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Di dalam melakukan *expert judgement* peneliti meminta bantuan kepada Bapak Dr. Komarudin, M.A. beliau memberikan masukan mengenai pernyataan negatif, perbaikan tersebut berupa penggunaan kata atau kalimat untuk membuat pernyataan awalnya positif menjadi negatif. Setelah disetujui *expert judgement* penulis kemudian melakukan uji coba instrumen.

### **2. Uji validasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168), Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrumen. Validitas

berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut, serta alat-alat tersebut dapat berlaku bagi responden-responden dan peneliti dalam waktu yang berbeda.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dan program SPSS 20. Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5 % atau 0,05. Kemudian setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 20. Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Selain menggunakan bantuan SPSS 20 peneliti juga menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Person (Arikunto 2014: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N_x \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ \sqrt{N \sum X^2} - (\sum X)^2 \} \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

$N$	= Jumlah subjek
$r_{xy}$	= koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor butir
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum Y^2$	= jumlah skor kuadrat variabel Y
$\sum X^2$	= jumlah skor kuadrat variabel X
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel

Berdasarkan uji validitas maka diperoleh hasil bahwa 11 butir pernyataan GUGUR atau tidak valid yaitu pada butir soal nomor 3, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 19, 26, 34, dan 40 dari total keseluruhan 40 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan SPSS didapat 11 butir pernyataan tersebut mendapat nilai  $r$  hitung sebagai berikut:

pernyataan butir 3 = .322, butir 4 = .239, butir 5 = .353, butir 7 = .277, butir 10 = .122, butir 12 = .229, butir 13 = .224, butir 19 = .311, butir 26 = .341, butir 34 = .353, butir 40 = .188. Dari hasil tersebut maka 11 butir pernyataan tersebut dinyatakan GUGUR. Sehingga penulis tidak menggunakan 11 butir pernyataan yang tidak valid tersebut dan jumlah pernyataan tersebut menjadi 29 butir. Untuk faktor kenakalan remaja dapat diketahui semua butir pernyataan mempunyai nilai  $r$  hitung > nilai  $r$  table = 0,367 dengan begitu maka pernyataan yang lain dapat dinyatakan VALID.

### 3. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010: 221), menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, (Suharsimi Arikunto, 1993: 142). Uji reliabilitas nya menggunakan bantuan SPSS 20.

Selain menggunakan bantuan SPSS 20 penulis juga menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto 2014: 239) yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{12}^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_{12}$  = jumlah variasi skor tiap-tiap item

$\sigma_{12}$  = varians total

Berdasarkan uji reliabilitas maka didapat faktor kenakalan remaja yaitu sebesar .911.

Menurut Strand (1993: 11) dalam Ngatman (2011) standar untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien**

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,95-0,99	<i>Excellent</i>
0,90-0,94	<i>Very Good</i>
0,80-0,89	<i>Acceptable</i>
0,70-0,79	<i>Poor</i>
0,60-0,79	<i>Questionable</i>

Berdasarkan uji reliabilitas maka terdapat untuk faktor kenakalan remaja yaitu .911 yang dikategorikan *Very Good* maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas data adalah *Very Good* atau baik sekali.

## **H. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistic deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007). Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas 5 kriteria, yaitu: yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dasar penentuan

kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut (Saifuddin Azwar, 2007: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Pengkategorian**

No	Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Rendah
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Rendah
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tinggi
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tinggi

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (mean)

SD : Standar Deviasi

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 40)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Gamelan, Sendangtirto, Jetak, Sleman Dengan waktu pengambilan data pada bulan maret 2020. Subjek penelitian ini adalah pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman.

Data Identifikasi Kenakalan Remaja pada Pemain *Elite Pro Academy* PSS Sleman diperoleh berdasarkan survey menggunakan angket kuesioner. Data yang sudah terkumpul kemudian direkapitulasi dan dideskripsikan untuk mengidentifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman dengan jumlah responden sebanyak 30 pemain. Berikut adalah tabel rincian keseluruhan identifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman.

**Tabel 6. Data Identifikasi Kenakalan Remaja Pada Pemain Sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman**

Data Keseluruhan	
N	30
Mean	97,86
Standar Deviasi	7,276
Maksimal	116
Minimal	84

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 30 pemain, nilai maksimum yang didapat adalah 116, sedangkan nilai minimalnya adalah 84, untuk mean atau rata-ratanya adalah sebesar 97,86 dan standar deviasi 7,276. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 20 Statistik dan Microsoft Office Excel 2013

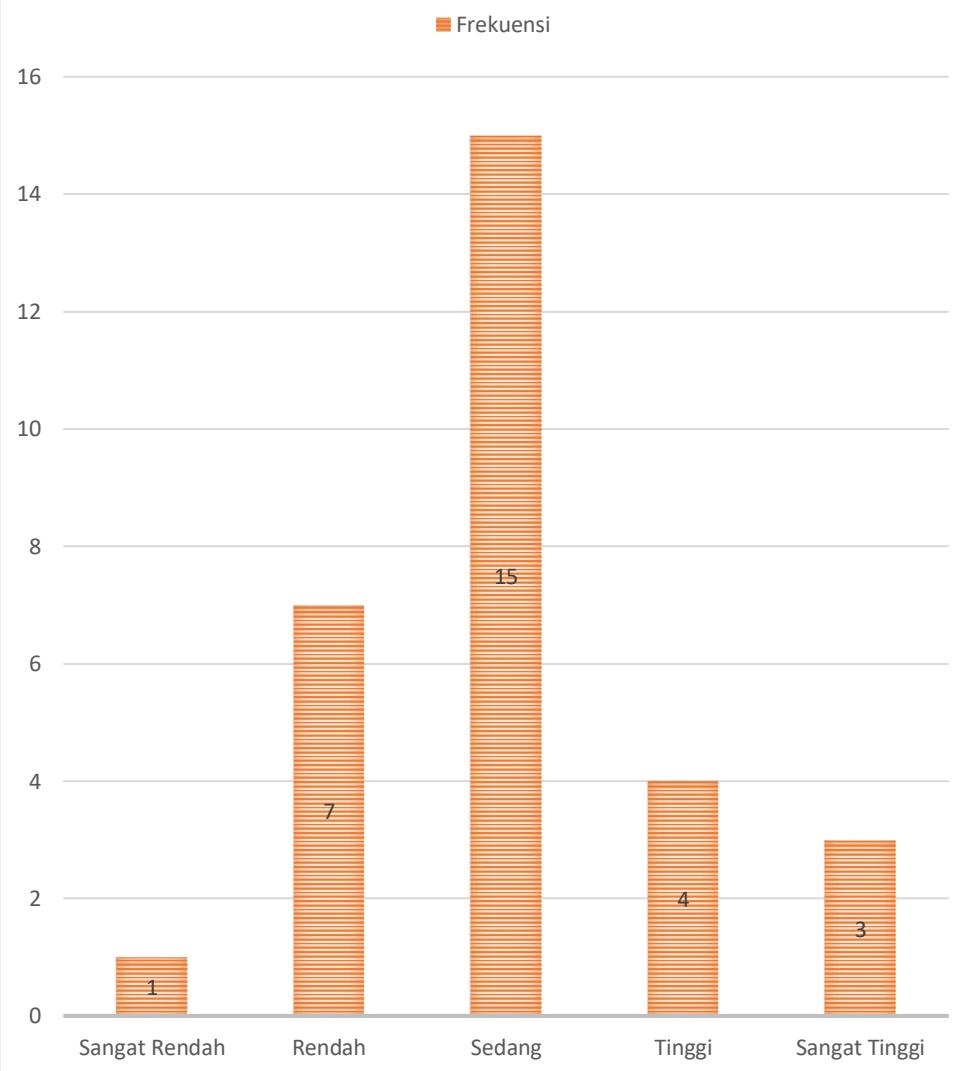
Hasil data yang sudah terkumpul kemudian langkah selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Identifikasi Kenakalan Remaja Pada Pemain Sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$X > 108,774$	Sangat Rendah	1	3,4%
2.	$101,498 < X \leq 108,774$	Rendah	7	23,3%
3.	$94,222 < X \leq 101,498$	Sedang	15	50%
4.	$86,948 < X \leq 94,222$	Tinggi	4	13,3%
5.	$X \leq 86,948$	Sangat Tinggi	3	10%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori Sangat Rendah sebanyak 1 orang (3,4%), Rendah 7 orang (23,3%), sedang 15 orang (50%), Tinggi 4 orang (13,3%), dan hasil Sangat Tinggi terdapat 3 orang (10%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:

## DIAGRAM IDENTIFIKASI KENAKALAN REMAJA PADA PEMAIN *ELITE PRO* ACADEMY PSS SLEMAN



**Gambar 2. Diagram Batang Identifikasi Kenakalan Remaja Pada Pemain *Elite Pro Academy* Pss Sleman**

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Menurut Sarwono (1991: 197) kenakalan remaja adalah semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma-norma, agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga) kenakalan remaja dapat disebut juga sebagai perilaku yang menyimpang. Tetapi jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan. Sesuai dengan teori tersebut bahwa kenakalan remaja yang diukur dalam penelitian ini adalah suatu bentuk yang pernah dilakukan dan diingat oleh para pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan mental para pemain untuk mengarungi gelaran kompetisi *Elite Pro Academy* usia 18 tahun sehingga dalam kompetisi ini para pemain mampu bermain dengan baik tanpa terganggu secara mental dan emosi dan diharapkan mampu membawa tim *Elite Pro Academy* PSS Sleman berprestasi lebih tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase. Penelitian identifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman terbagi menjadi satu faktor yaitu hanya faktor kenakalan remaja saja.

Kenakalan remaja menurut Sumiati (2009) mendefinisikan bahwa kenakalan remaja adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat, kenakalan remaja meliputi

semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya. Dengan mengacu pada salah satu pengertian kenakalan remaja tersebut maka dalam kenakalan remaja tentunya terdapat berbagai macam bentuk kenakalan remaja, peneliti menjabarkannya dalam bentuk pernyataan digunakan untuk mengidentifikasi kenakalan remaja pada pemain sepakbola *Elite Pro Academy* PSS Sleman. Setelah dilakukan penelitian maka telah diperoleh data sebagai berikut, bahwa kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (3,4%), kategori rendah 7 orang (23,3%), kategori sedang 15 orang (50%), kategori tinggi 4 orang (13,3%), kategori sangat tinggi 3 orang (10%).

Dari data yang didapat diatas maka ada kemungkinan bagi pemain yang mencapai kategori sangat rendah memiliki keluarga yang harmonis, lingkungan yang positif, serta teman sebaya yang tentunya memiliki perilaku yang positif pula, bagi pemain yang mencapai kategori rendah kemungkinan ia mendapat perhatian yang positif dari kedua orang tuanya dan lingkungan sekitarnya, bagi pemain yang mencapai kategori sedang kemungkinan mereka mendapat kasih sayang yang cukup dari kedua orangtuanya namun dalam lingkungan bergaulnya kurang mendukung, bagi pemain yang mencapai kategori tinggi kemungkinan ia memiliki pengetahuan tentang tindakan kenakalan remaja namun ia lemah dalam kontrol diri sehingga kerap terjerumus dalam perbuatan kenakalan remaja, bagi pemain yang mencapai kategori sangat tinggi kemungkinan dalam keluarganya kurang harmonis sehingga mengganggu psikisnya dan lingkungan sekitarnya serta teman sebayanya juga kurang mendukung bagi dirinya.

Secara keseluruhan apabila mengacu pada hasil penelitian, dari beberapa kategori yang diperoleh terdapat beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhinya, hal itu dimungkinkan karena faktor orangtua, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat sekitar ataupun juga bisa dari faktor diri sendiri. Apabila terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian, tentunya dari hasil tersebut dapat ditemukan beberapa solusi antara lain pengarahan orangtua terhadap minat dan bakat anak untuk memanfaatkan waktu luangnya, bergaul dengan teman sebaya yang baik, berada dalam lingkungan masyarakat yang baik pula, serta kesadaran pada diri sendiri. Dengan begitu diharapkan dapat meminimalisir kenakalan remaja dan juga untuk menambah prestasi dan kemampuan di bidang olahraga dengan berbagai cara agar kemampuan yang dimilikinya dapat terus dikembangkan/ditingkatkan sehingga bisa menjadi pemain yang berprestasi tinggi bahkan bisa menjadi pemain sepakbola profesional bahkan bisa membela tim nasional Indonesia.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sering terundurnya jadwal uji instrument penelitian dan penelitian dikarenakan cuaca yang buruk dan adanya wabah virus yang sedang melanda.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi pernyataan yang telah diberikan.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan diatas dapat diketahui bahwa secara umum identifikasi kenakalan remaja pada pemain *elite pro academy* pss sleman adalah yang berjumlah 1 orang termasuk dalam kategori sangat rendah (3,4%), 7 orang termasuk dalam kategori rendah (23,3%), 15 orang termasuk dalam kategori sedang (50%), 4 orang termasuk dalam kategori tinggi (13,3%), dan sisanya 3 orang termasuk dalam kategori sangat tinggi (10%).

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas maka dapat di kemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi pelatih untuk menentukan komposisi pemain dalam timnya, seperti pemain yang agresif maka pemain itu condong di tempatkan sebagai pemain depan supaya agresifitasnya dapat dimanfaatkan untuk mencetak gol, bagi pemain yang tidak terlalu agresif sebaiknya di tempatkan sebagai pemain belakang agar tidak terlalu banyak melakukan pelanggaran, dan pemain yang tingkat agresifnya sedang maka di tempatkan sebagai pemain tengah supaya dapat mengatur tim selama pertandingan sehingga dapat membuat tim menjadi hebat secara kemampuan dan secara sikap serta tingkah laku, dan menjadikan tim mampu berkompetisi dengan baik serta memiliki prestasi yang baik pula.

2. Data dari hasil penelitian diatas dapat dijadikan sebagai instropeksi diri bagi pemain yang masih dalam kategori kenakalan tinggi dan sangat tinggi untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya sehingga dapat meningkatkan mutu dalam dirinya sendiri.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemain, dapat dijadikan sebagai instropeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menjadi teladan yang baik bagi teman sebayanya serta lingkungan disekitarnya.
2. Bagi pelatih, Setelah mengetahui identifikasi kenakalan remaja masuk dalam kategori baik atau cukup, maka diharapkan agar data yang diperoleh tersebut dapat dimanfaatkan untuk bahan evaluasi dan pemilihan pemain untuk tim kedepannya untuk membangun tim yang mempunyai attitude yang bagus baik didalam ataupun diluar lapangan
3. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya peneliti yang mengkaji tentang identifikasi kenakalan remaja pada pemain *elite pro academy* pss sleman, agar mengembangkan dan menyempurnakan berbagai variabel dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kajian yang dihasilkan akan lebih mendalam, memiliki nilai kajian, dan memiliki manfaat yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. (2008). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Demak. Aneka Ilmu.
- Adams, Gerald. R. and Thomas Gullotta. 1983. *Adolescent Life Experiences*. California: Brooks & Cole
- Agus Sujanto, dkk. 2004. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Mohamad dan Asrori, Mohamad. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Mighwar, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Clifford. R. Shaw dan Henry. D. McKey. 2014. *Are Broken Home a Caussative Factor in Juvenile Delinquency*. *Oxford Journal. Volume 10. Nomor 4*
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- FIFA. (2011). *Laws Of The Game FIFA*. Sleman: Pengcab Kab. Sleman.
- Gunarsa, Dwi.S. 1982. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. & J, Y. S. (2011). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock Elizabeth. 1950. *Child Development*. New York. Mc Graw Hill Book Company. Inc.
- Hurlock, E.B. 1989. *Perkembangan Anak*. (Terjemahan) Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K.2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Komarudin. 2005. Permainan Sepkbola Sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 3, Nomor 1.
- Komarudin. 2016. Membentuk Kematangan Emosi dan Kekuatan Berpikir Positif pada Remaja Melalui Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 12, Nomor 2
- Larry J. Siegel dan Brandon C. Welsh. 2014. *Juvenile Delinquency Theory, Practice, and Law*. (5). Cengage Learning
- Luxbacer J. 2011. *Sepakbola Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Papalia, Diane. E. 2009. *Perkembangan Anak, Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John W, (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: ERLANGGA
- Santrock, John. W. 2002. *Remaja* cetakan ke 11. Jakarta: ERLANGGA
- Sartono, Sunarwiyati. 1985. *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja*. Jakarta, Laporan Penelitian, UI.
- Sarwono, Sarlito. W. 2008. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Pustaka.
- Sarwono. Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Simanjuntak, B. 1979. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung: Alumni.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarsono. (2008). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Dinarti, Nurhaeni, dan Aryani. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Indo Media.

- Sunardi, Jaka. 2009. Membentuk Kematangan Emosi Remaja Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 6, Nomor 2
- Supratiknya, A. 2003. *Teori-Teori Psikodinamik*. Yogyakarta: Kansius.
- Sutrisno H. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*.
- Walgitto, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta.
- Wilis. Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rosdakarya.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Sk Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 21.c/POR/I/2020

29 Januari 2020

Lamp. : 1 benda

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Komarudin, M.A.  
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : SURYO UTOMO  
NIM : 16601241093  
Judul Skripsi : TARAF KONDISI FISIK PEMAIN UKM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA JELANG MENGHADAPI LIGA MAHASISWA MENPORA CUP 2020

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731 199001 1 001.



Dipindai dengan CamScanner



## Lampiran 2. Kartu Bimbingan

### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suryo Utomo  
NIM : 16601241093  
Program Studi : PJKR  
Pembimbing : Dr. Komarudin, M.A.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	28 Jan 2020	Konsultasi judul	_____
2.	4 Feb 2020	Konsultasi Bab 1 tatar belakang masalah	_____
3.	11 Feb 2020	Bab 2 dan konsultasi Instrumen penelitian	_____
4.	19 Feb 2020	Konsultasi Bab 3 acc Uji Instrumen penelitian	_____
5.	26 Feb 2020	Konsultasi hasil uji instrumen	_____
6.	5 maret 2020	Konsultasi Bab 4	_____
7.	20 maret 2020	Acc Bab 1,2,3,4	_____
8.	26 maret 2020	Konsul hasil pembahasan	_____
9.	1 April 2020	Konsul Bab 1,2,3,4,5 lengkap	_____
10.	6 April 2020	Acc Ujian	_____

ay Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.  
NIP. 19610731 199001 1 001



### Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 63/UN34.16/LT/2020

2 Maret 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

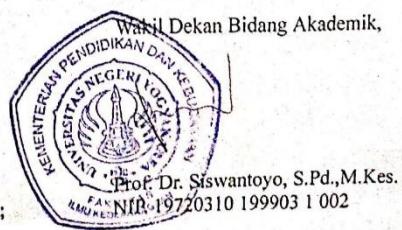
Yth. Pembina Akademi FC UNY, Jl. Colombo no 1 Karang Malang, Catur Tunggal, kec Depok, Sleman, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Suryo Utomo
NIM	:	16601241093
Program Studi	:	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	:	IDENTIFIKASI KENAKALAN REMAJA PADA PEMAIN SEPAKBOLA ELITE PRO AKADEMI PSS SLEMAN
Waktu Uji Instrumen	:	5 - 9 Maret 2020

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

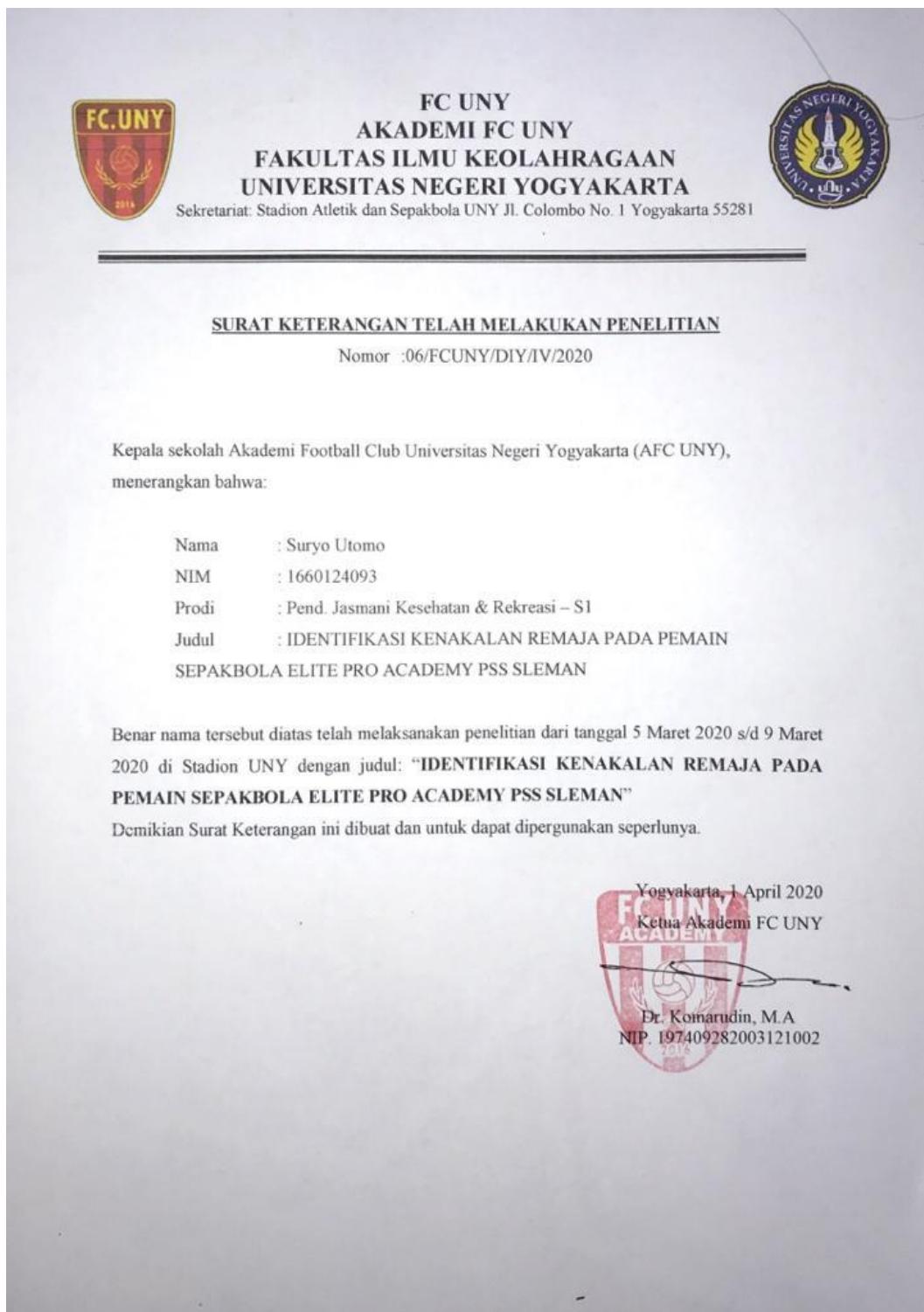
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

#### Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Instumen Penelitian



## Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 198/UN34.16/PP.01/2020

2 Maret 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

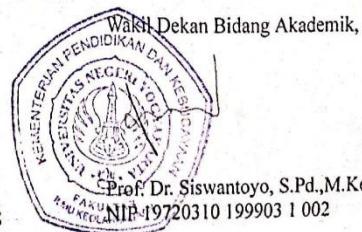
Yth . Pelatih Elite Pro Akademi PSS Sleman U18, Jl. Tridadi Sleman, Yogyakarta 55511

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Suryo Utomo
NIM	:	16601241093
Program Studi	:	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	IDENTIFIKASI KENAKALAN REMAJA PADA PEMAIN SEPAKBOLA ELITE PRO AKADEMI PSS SLEMAN
Waktu Penelitian	:	10 - 17 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian



No surat : 09.002/SKet/PSS-Ak/III/2020  
Perihal : Surat Keterangan  
Lampiran : -

Sleman, 23 Maret 2020

### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Direktur Akademi PS Sleman, menerangkan bahwa:

Nama : Suryo Utomo  
NIM : 16601241093  
Jurusan : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi

telah melakukan penelitian di Akademi PS Sleman dengan judul “Identifikasi Kenakalan Remaja pada Pemain Sepakbola Elite Pro Academy PSS Sleman” pada 10 – 17 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salam hormat  
Direktur Akademi  
  
Guntur Cahyo Utomo

---

PT Putra Sleman Sembada, Kompleks Stadion Maguwoharjo Sayap Barat, Sleman.  
T: (0274) 453 3001. E: pputraslemansembada@yahoo.com

Assalamu'alaikum wr wb.

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian ini yang berjudul **"IDENTIFIKASI KENAKALAN REMAJA PADA PEMAIN SEPAKBOLA ELITE PRO AKADEMI PSS SLEMAN"**. Untuk itu saya sebagai peneliti memohon untuk berkenan mengisi butir-butir pernyataan pada angket dibawah ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu saya mohon para pemain dapat mengisi pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Peneliti

#### **A. Identitas Responden**

Nama :  
Usia :  
Posisi :  
Tempat & Tgl Lahir :

#### **B. Petunjuk pengisian**

1. isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama
3. pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang pada kolo, yang sudah disediakan
4. alternatif tanggapan

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sadar bahwa menggunakan narkotika dapat mengganggu mental dan masa depan saya.	✓			

**Lampiran. 7 Angket Uji Coba**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak berani bolos sekolah, karena saya takut kena sanksi				
2.	Saya dan teman-teman saya melakukan judi pada sore hari untuk mendapatkan uang jajan tambahan				
3.	Saya mengambil barang milik orang lain tanpa izin untuk membeli peralatan sepakbola pribadi				
4.	Bagi saya merokok adalah suatu hal yang sia-sia				
5.	Menurut saya menggunakan narkotika bukanlah jalan untuk mengatasi masalah				
6.	Saya pernah meminum minuman keras untuk menenangkan fikiran				
7.	Menurut saya daripada uang untuk membeli minuman keras lebih baik digunakan untuk membeli sepatu bola				
8.	Saya akan bolos sekolah apabila sedang malas				
9.	Saya akan mengikuti tawuran apabila teman-teman mengajak				
10.	Saya tidak akan mengikuti teman-teman saya untuk berkelahi dengan pelajar sekolah lain				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11.	Saya suka berhubungan melebihi batas dengan pacar saya atas dasar suka sama suka				
12.	Saya akan menolak ajakan teman untuk mengambil barang orang lain secara paksa				
13.	Ketika mengendarai motor di jalan raya saya selalu membahayakan diri sendiri dan orang lain				
14.	Saya mengajak teman-teman untuk berlatih sepak bola daripada konvoi di jalan raya yang tidak bermanfaat				
15.	Saya akan melarang dan menasehati teman saya apabila hendak meminum minuman keras				
16.	Saya tidak berani melakukan hubungan diluar batas dengan pacar saya				
17.	Saya tidak memakai narkotika karena dapat membahayakan diri saya sendiri				
18.	Saya mengambil uang orang lain apabila saya sedang tidak punya uang				
19.	Saat mengendarai motor saya selalu berada pada kecepatan tinggi				
20.	Saya lebih suka berlatih sepak bola daripada harus mengikuti tawuran antar sekolah				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21.	Saya selalu menolak ajakan bolos sekolah dari teman saya karena saya sadar bahwa sekolah adalah hal yang penting bagi saya				
22.	Saya lebih memilih menabung uang jajan terlebih dahulu untuk membeli peralatan sepakbola ketimbang harus mengambil uang orang lain				
23.	Saya senang apabila berkelahi dengan pelajar lain				
24.	Saya menghindari berhubungan melebihi batas dengan pacar saya karena saya sadar itu perbuatan tidak baik				
25.	Saya lebih membelanjakan uang saya untuk membeli vitamin kebugaran daripada untuk membeli narkotika				
26.	Menurut saya meminum minuman keras dapat meringankan masalah yang sedang saya hadapi				
27.	Saya sering mengajak pacar saya melakukan hal yang diluar batas dengan pacar saya				
28.	Saya pernah memakai narkoba karena ajakan teman saya				
29.	Saya akan kecanduan merokok karena merokok adalah hal yang wajar				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30.	Saya akan bolos latihan apabila ada ajakan tawuran dengan sekolah lain				
31.	Saya akan menolak ajakan judi dari teman saya karena judi adalah perbuatan dosa				
32.	Saya akan tetap latihan sepakbola apabila ada ajakan untuk tawuran dengan sekolah lain				
33.	Merampok adalah jalan alternative bagi saya apabila sedang tidak memiliki uang sedikitpun				
34.	Saya akan menasehati teman saya apabila hendak mencuri barang atau uang milik orang lain				
35.	Saya memilih berteman baik dengan pelajar sekolah lain daripada harus menatang berkelahi				
36.	Saya senang apabila pacar saya mengajak melakukan hal yang diluar batas				
37.	Berjudi merupakan ajang menambah uang jajan bagi saya				
38.	Saya menolak ajakan teman saya apabila mengajak merampas harta orang lain karena hal tersebut melanggar hukum				
39.	Saya meyakini bawha narkoba merupakan cara untuk meringankan masalah dalam hidup saya				
40.	Saya selalu menghindari merokok karena dapat mengganggu performa saya dilapangan				

**Lampiran 8. Tabel Skor Hasil Uji Instrumen**

Respon den	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	Jumlah						
	P	N	N	P	P	N	P	N	N	P	N	P	P	P	P	N	N	P	P	P	N	P	P	N	N	N	N	P	P	N	P	N	P	P					
R1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	3	4	3	4	1	3	1	3	3	3	136
R2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	
R3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	146		
R4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	132	
R5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	106		
R6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155		
R7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	151		
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160		
R9	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	137		

R10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	150					
R11	4	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	4	124			
R12	3	4	4	1	1	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	130			
R13	2	2	3	3	2	3	3	1	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	110		
R14	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	111
R15	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	137	
R16	3	3	3	2	1	3	4	3	3	2	4	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	129	
R17	1	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	2	134	
R18	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158	
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	142		
R21	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
R22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	149	
R23	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	126		

R24	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	138
R25	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	136	
R26	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	129		
R27	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116		

## Lampiran 9. R Tabel

Tabel r *Product Moment*

Pada Sig.0,05 (*Two Tail*)

N	R	N	r	N	R	N	R	N	r	N	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131

24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
<b>27</b>	<b>0.367</b>	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

**Lampiran 10. Tabel Validitas Uji Instrumen Penelitian**

No butir	R hitung	R table 27= 0,367	Kesimpulan
Pernyataan 1	.511	0,367	VALID
Pernyataan 2	.442	0,367	VALID
Pernyataan 3	.322	0,367	GUGUR
Pernyataan 4	.239	0,367	GUGUR
Pernyataan 5	.353	0,367	GUGUR
Pernyataan 6	.476	0,367	VALID
Pernyataan 7	.277	0,367	GUGUR
Pernyataan 8	.585	0,367	VALID
Pernyataan 9	.426	0,367	VALID
Pernyataan 10	.122	0,367	GUGUR
Pernyataan 11	.780	0,367	VALID
Pernyataan 12	.229	0,367	GUGUR
Pernyataan 13	.224	0,367	GUGUR
Pernyataan 14	.434	0,367	VALID
Pernyataan 15	.583	0,367	VALID
Pernyataan 16	.424	0,367	VALID
Pernyataan 17	.568	0,367	VALID
Pernyataan 18	.570	0,367	VALID
Pernyataan 19	.311	0,367	GUGUR
Pernyataan 20	.576	0,367	VALID

Pernyataan 21	.371	0,367	VALID
Pernyataan 22	.385	0,367	VALID
Pernyataan 23	.612	0,367	VALID
Pernyataan 24	.604	0,367	VALID
Pernyataan 25	.403	0,367	VALID
Pernyataan 26	.341	0,367	GUGUR
Pernyataan 27	.491	0,367	VALID
Pernyataan 28	.626	0,367	VALID
Pernyataan 29	.701	0,367	VALID
Pernyataan 30	.548	0,367	VALID
Pernyataan 31	.452	0,367	VALID
Pernyataan 32	.572	0,367	VALID
Pernyataan 33	.694	0,367	VALID
Pernyataan 34	.353	0,367	GUGUR
Pernyataan 35	.456	0,367	VALID
Pernyataan 36	.582	0,367	VALID
Pernyataan 37	.386	0,367	VALID
Pernyataan 38	.607	0,367	VALID
Pernyataan 39	.584	0,367	VALID
Pernyataan 40	.188	0,367	GUGUR

### **Lampiran 11. Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	40

Assalamu'alaikum wr wb.

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian ini yang berjudul **"IDENTIFIKASI KENAKALAN REMAJA PADA PEMAIN SEPAKBOLA ELITE PRO AKADEMI PSS SLEMAN"**. Untuk itu saya sebagai peneliti memohon untuk berkenan mengisi butir-butir pernyataan pada angket dibawah ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu saya mohon para pemain dapat mengisi pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Peneliti

### C. Identitas Responden

Nama :  
Usia :  
Posisi :  
Tempat & Tgl Lahir :

### D. Petunjuk pengisian

5. isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
6. bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama
7. pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang pada kolo, yang sudah disediakan
8. alternatif tanggapan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sadar bahwa menggunakan narkotika dapat mengganggu mental dan masa depan saya.	✓			

## Lampiran 12. Instrumen Penelitian

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak berani bolos sekolah, karena saya takut kena sanksi				
2.	Saya dan teman-teman saya melakukan judi pada sore hari untuk mendapatkan uang jajan tambahan				
3.	Saya pernah meminum minuman keras untuk menenangkan fikiran				
4.	Saya akan bolos sekolah apabila sedang malas				
5.	Saya akan mengikuti tawuran apabila teman-teman mengajak				
6.	Saya suka berhubungan melebihi batas dengan pacar saya atas dasar suka sama suka				
7.	Saya mengajak teman-teman untuk berlatih sepak bola daripada konvoi dijalan raya yang tidak bermanfaat				
8.	Saya akan melarang dan menasehati teman saya apabila hendak meminum minuman keras				
9.	Saya tidak berani melakukan hubungan diluar batas dengan pacar saya				
10.	Saya tidak memakai narkotika karena dapat membahayakan diri saya sendiri				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11.	Saya mengambil uang orang lain apabila saya sedang tidak punya uang				
12.	Saya lebih suka berlatih sepak bola daripada harus mengikuti tawuran antar sekolah				
13.	Saya selalu menolak ajakan bolos sekolah dari teman saya karena saya sadar bahwa sekolah adalah hal yang penting bagi saya				
14.	Saya lebih memilih menabung uang jajan terlebih dahulu untuk membeli peralatan sepak bola ketimbang harus mengambil uang orang lain				
15.	Saya senang apabila berkelahi dengan pelajar lain				
16.	Saya menghindari berhubungan melebihi batas dengan pacar saya karena saya sadar itu perbuatan tidak baik				
17.	Saya lebih membelanjakan uang saya untuk membeli vitamin kebugaran daripada untuk membeli narkotika				
18.	Saya sering mengajak pacar saya melakukan hal yang diluar batas dengan pacar saya				
19.	Saya pernah memakai narkoba karena ajakan teman saya				
20.	Saya akan kecanduan merokok karena merokok adalah hal yang wajar				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21.	Saya akan bolos latihan apabila ada ajakan tawuran dengan sekolah lain				
22.	Saya akan menolak ajakan judi dari teman saya karena judi adalah perbuatan dosa				
23.	Saya akan tetap latihan sepakbola apabila ada ajakan untuk tawuran dengan sekolah lain				
24.	Merampok adalah jalan alternative bagi saya apabila sedang tidak memiliki uang sedikitpun				
25.	Saya memilih berteman baik dengan pelajar sekolah lain daripada harus menatang berkelahi				
26.	Saya senang apabila pacar saya mengajak melakukan hal yang diluar batas				
27.	Berjudi merupakan ajang menambah uang jajan bagi saya				
28.	Saya menolak ajakan teman saya apabila mengajak merampas harta orang lain karena hal tersebut melanggar hukum				
29.	Saya meyakini bawha narkoba merupakan cara untuk meringankan masalah dalam hidup saya				

**Lampiran 13. Tabel Skor Instrumen**

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jumlah
	P	N	N	N	N	N	P	P	P	P	N	P	P	P	N	P	P	N	N	N	P	P	N	P	N	N	P	N		
R1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	99
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
R3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	102
R4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	101	
R5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	100
R6	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	99
R7	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	100
R8	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	95
R9	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	96
R10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	101
R11	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	100

R12	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	99
R13	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	100
R14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	98
R15	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	99
R16	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	100
R17	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	95
R18	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	105
R19	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	102
R20	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	105
R21	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	98
R22	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	102
R23	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	1	4	4	92
R24	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	2	85	
R25	3	2	4	3	3	3	4	1	4	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	86

R26	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	93	
R27	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	89
R28	3	3	3	1	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	84	
R29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	87	
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	108	

**Lampiran 14. Tabel Reliabilitas Instrumen**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	29

### Lampiran 15. Dokumentasi Uji Coba Instrumen



## Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

### ANGKET PENELITIAN IDENTIFIKASI KEN

Pertanyaan      Respons      30

## ANGKET PENELITIAN

### A. Pengantar Angkat Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaaatuh  
Perkenalkan saya Suryo Utomo mahasiswa PJKR 2016  
FIK UNY. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan  
teman-teman pemain elite pro academy pss sleman  
untuk memberikan sedikit waktu dan informasi terkait  
dengan identifikasi kenakalan remaja pada pemain elite  
pro academy pss sleman. Diharapkan saudara mengisi  
instrumen ini sesuai dengan pemahaman. Atas  
partisipasi dan kesediaannya, saya ucapkan terima  
kasih.

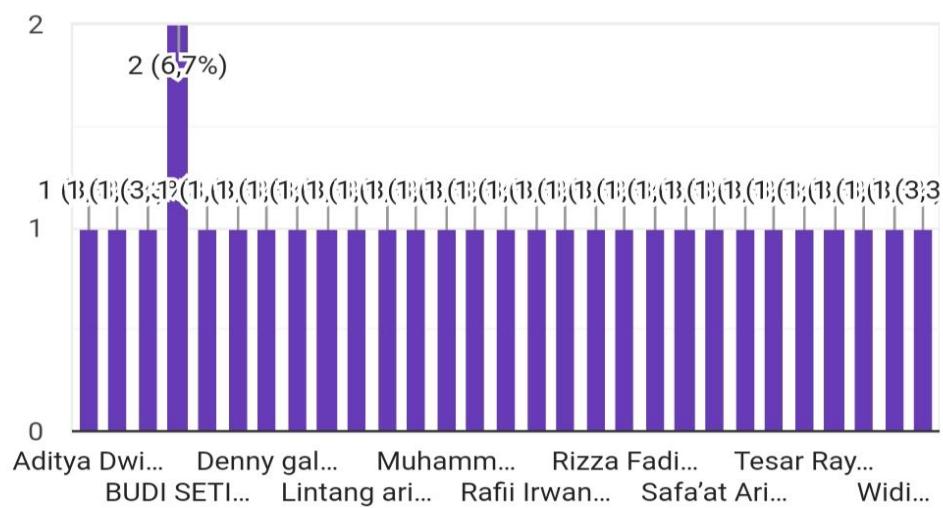
Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaaatuh

### B. Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda tepat  
sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya  
dengan cara memilih alternatif jawaban yang tersedia  
pada kolom jawaban dengan pilihan "Sangat Setuju",  
"Setuju", "Tidak Setuju", atau "Sangat Tidak Setuju".

## Nama Lengkap

30 tanggapan



## Usia

30 tanggapan

